

**PENGARUH RELIGIUSITAS DAN BERFIKIR KRITIS
TERHADAP KEPEDULIAN SOSIAL MAHASISWA PADA UKK KSR
DI IAIN PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH :

MAKRUF ICHWANUDIN

NIM : 201190144

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

PONOROGO

**PENGARUH RELIGIUSITAS DAN BERFIKIR KRITIS
TERHADAP KEPEDULIAN SOSIAL MAHASISWA PADA UKK KSR
DI IAIN PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama Islam



OLEH :

MAKRUF ICHWANUDIN

NIM : 201190144

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Makruf Ichwanudin

NIM : 201190144

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Pengaruh Religiusitas dan Berfikir Kritis Terhadap Kepedulian Sosial
Mahasiswa Pada UKK KSR di IAIN Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.

Ponorogo, 08 Agustus 2024

NIP.197404181999031002

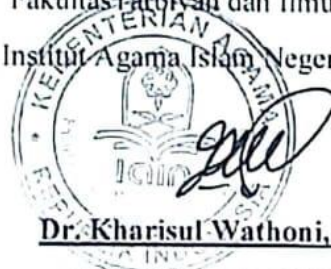
Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

NIP.197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Makruf Ichwanudin
NIM : 201190144
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Religiusitas dan Berfikir Kritis terhadap Kepedulian Sosial
Mahasiswa pada UKK KSR di IAIN Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 01 November 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 07 November 2024

Ponorogo, 07 November 2024

Mengesahkan

Dekan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd.
Penguji I : Dr. Athok Fuadi, M.Pd.
Penguji II : Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A.

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Makruf Ichwanudin

NIM : 201190144

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

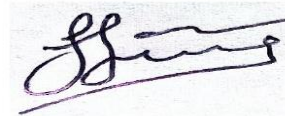
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh Religiusitas dan Berfikir Kritis terhadap Kepedulian Sosial Mahasiswa pada UKK KSR di IAIN Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. adapun seluruh tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari peneliti.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 04 Desember 2024



Makruf Ichwanudin

201190144

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Makruf Ichwanudin

NIM : 201190144

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Pengaruh Religiusitas dan Berfikir Kritis Terhadap Kepedulian Sosial Mahasiswa Pada UKK KSR di IAIN Ponorogo

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari atau dapat dibuktikan skripsi ini jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 08 Agustus 2024


METERAI TEMPEL
4000
AGB40ALX230465947
Makruf Ichwanudin

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA JURUSAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI DAN DEKAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Religiusitas.....	8
2. Berfikir Kritis.....	14
3. Kepedulian sosial	19
4. UKK KSR IAIN Ponorogo	26
B. Telaah Penelitian Terdahulu	27
C. Kerangka Berfikir	30
D. Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	33
D. Oprasional Variabel Penelitian	34
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	35
F. Validitas dan Reabilitas	37
G. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Deskripsi Statistik.....	46

1. Deskripsi Data Angket Religiusitas Mahasiswa pada UKK KSR di IAIN Ponorogo	46
2. Deskripsi Data Angket Berfikir Kritis Mahasiswa pada UKK KSR di IAIN Ponorogo	47
3. Deskripsi Data Angket Kepedulian Sosial Mahasiswa pada UKK KSR di IAIN Ponorogo	48
B. Inferensial Statistik	49
1. Pengaruh Religiusitas terhadap Kepedulian Sosial Mahasiswa pada UKK KSR di IAIN Ponorogo	49
a. Uji Asumsi	49
b. Uji Hipotesis dan Interpretasi (Uji Regresi Linier Sederhana).....	52
2. Pengaruh Berfikir Kritis terhadap Kepedulian Sosial Mahasiswa pada UKK KSR di IAIN Ponorogo	54
a. Uji Asumsi	54
b. Uji Hipotesis dan Interpretasi (Uji Regresi Linier Sederhana).....	57
3. Pengaruh Religiusitas dan Berfikir Kritis terhadap Kepedulian Sosial Mahasiswa pada UKK KSR di IAIN Ponorogo	59
a. Uji Asumsi	59
b. Uji Hipotesis dan Interpretasi (Uji Regresi Linier Berganda)	62
C. Pembahasan	65
1. Pengaruh Religiusitas terhadap Kepedulian Sosial Mahasiswa pada UKK KSR di IAIN Ponorogo	65
2. Pengaruh Berfikir Kritis terhadap Kepedulian Sosial Mahasiswa pada UKK KSR di IAIN Ponorogo	66
3. Pengaruh Religiusitas dan Berfikir Kritis terhadap Kepedulian Sosial Mahasiswa pada UKK KSR di IAIN Ponorogo	67
BAB V PENUTUP	68
A. Simpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada dasarnya ialah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendirian dan akan selalu membutuhkan orang lain untuk menunjang keberlangsungan hidupnya. Dalam kehidupan bermasyarakat manusia harus saling menghormati, mengasihi dan peduli terhadap berbagai macam keadaan disekitarnya. Kepedulian ini merupakan sikap memperhatikan sesuatu yang bukan bermaksud untuk ikut campur dalam urusan orang lain melainkan membantu menyelesaikan permasalahan dengan tujuan kebaikan sehingga akan terciptanya keseimbangan sosial.

Kepedulian sosial masyarakat merupakan sebuah sikap dan tindakan yang berhubungan dengan urusan kemanusiaan yang selalu ingin membantu atau memeberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan, perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain dan terdorong untuk melakukan sesuatu untuk membantunya.¹ Kepedulian sosial perlu dibiasakan dari lingkup kecil karena kepedulian seseorang tidak tumbuh begitu saja tanpa adanya rangsangan baik itu berupa pendidikan ataupun pembiasaan.² Hal tersebut merupakan kondisi alamiah yang dimiliki oleh setiap manusia yang dilibatkan atau dilakukan kepada orang lain baik individu maupun kelompok secara bersama sama. Nilai sosial merupakan faktor pendorong bagi manusia untuk bertingkah laku dan mencapai kepuasan tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Nilai disini dapat dikatakan ukuran sikap dan baik buruk, benar salah atau suka tidak suka terhadap suatu objek, baik material maupun non-material.

¹ Rahman, G.F. *Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial Pada Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar Negeri Muarareja 2 Kota Tegal* (Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Yogyakarta, 2014).

² Baharudin Kasira, Mukhlison Efendi. *Internalisasi Nilai-nilai Religiusitas dan Kepedulian sosial di Kalangan Mahasiswa Komisariat PMII IAIN Ponorogo* (Jurnal Arsyadana, Vol 2, 2023) 31-40.

Faktor kepedulian sosial ini juga dipengaruhi setiap tindakan religiusitas yang seseorang miliki. Religiusitas merupakan sebuah manifestasi hubungan manusia terhadap Tuhan, yang diwujudkan dalam kehidupan keseharian manusia dalam bentuk ucapan, perbuatan.³ Dimana religiusitas seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya, aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang berkaitan dengan keyakinan dan nilai yang masih berhubungan dengan hal yang sakral, hal ini tentunya mengarah terhadap kepribadian seseorang terhadap pengetahuan agamanya.⁴

Kepercayaan dalam hati dan ketundukan terhadap semua perintah, arahan, dan larangan Allah SWT merupakan bentuk kelurusan iman, sehingga semakin manusia mengakui keberadaan Allah semakin tinggi pula tingkat religiusitas. Religius juga dapat diartikan sebagai proses perubahan kepribadian seseorang yang disebabkan adanya nilai-nilai religius sehingga menjadi kesatuan dalam bertindak.⁵ Hal ini senantiasa mendorong seseorang untuk mengembangkan dan menegaskan keyakinan itu dalam sikap, tingkah laku, dan praktek keagamaan yang dianutnya. Inilah sisi sosial (kemasyarakatan) yang menjadi unsur pemeliharaan dan pelestarian sikap para individu yang menjadi anggota masyarakat tersebut⁶. Namun dimasa sekarang ini kehidupan masyarakat sekarang bergeser menjadi orang yang individualis,

³ Mambaul Ngadhimah, dkk, *Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah di SMAN 2 Ponorogo*, (MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 4. No 2. 2023) 297.

⁴ M Alif Anugrah Munggaran, dkk, *Nilai-nilai Ketawadhuan dalam Tradisi Pesantren Ar-Risalah Bandung untuk Pengembangan Kultur Religius Sekolah*, (MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 4. No 2. 2023) 167.

⁵ Chussella Deviane, Wahyu Wulandari, *Penguatan Karakter Religius Siswa Melalui Kultur Madrasah: Studi Kasus di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo*, (Jurnal Arsyadana : Jurnal Pendidikan Islam Aktual, Vol 2. 2023) 17.

⁶ Muhammad Ilham, *Islamic Branding Dan Religiusitas Serta Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Oleh Konsumen Pada Swalayan Al-Baik Kota Tanjungpinang*, (Bintan: STAIN SULTAN ABDURRAHAMAN PRESS, 2019) 26.

kebersamaan dan tolong menolong yang dulu sangatlah sering dijumpai dan bisa dikatakan menjadi ciri khas masyarakat kita kini semakin menghilang.

Sekarang ini kepedulian sosial terhadap sesama semakin lama semakin menurun, hal ini disebabkan oleh faktor perubahan sosial yang masif seiring dengan perkembangan jaman yang cepat sehingga pada saat ini interaksi antara individu hanya didasari dengan kepentingan tertentu baik kepentingan ekonomi, bisnis, politik maupun kepentingan-kepentingan yang lainnya. Keadaan yang seperti ini menjadikan setiap individu mudah untuk mengakses dan memperoleh informasi yang ada. Keadaan ini mengakibatkan para individu harus berhati-hati dalam bertindak dan harus memiliki kompetensi. Kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap individu pada era sekarang ini, yaitu berfikir kritis.

Berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting dalam segala aspek kehidupan, baik pekerjaan maupun lainnya. Kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang.⁷ Berfikir kritis diperlukan untuk memeriksa suatu informasi yang didapat agar lebih berhati-hati lagi dalam menerima informasi yang didapatkan dan dapat berfikir kembali dalam mengambil suatu tindakan supaya tidak melakukannya dengan ceroboh dan juga terburu-buru⁸. Seorang pemikir kritis benar-benar mencerna masalah yang ada dan melihatnya dari berbagai sudut pandang. Selain kemampuan berpikir kritis, sikap religius (religiusitas) yang baik juga mutlak diperlukan dalam melakukan suatu tindakan kepedulian sosial, dalam melakukan kegiatan kepedulian sosial religiusitas dan berfikir kritis mempunyai peran yang sangatlah penting karena dari situlah bisa

⁷ Retno Widyaningrum, Leni Nurul Izzati, *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Critical Thinking pada Materi Nafsu Syahwat dan Ghadlab*, (MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 4. No 2. 2023) 274.

⁸ Dwi Hidayati, dkk, *Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Smp Kelas IX Pada Materi Kesebangunan*, (Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Matematika dan Pembelajarannya, 2016) 276.

menyatukan beberapa pendapat atau dapat menyatukan berbagai perbedaan yang ada di dalamnya dan bisa menentukan tindakan apa yang akan dilakukan selanjutnya.⁹

Dari hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan di IAIN Ponorogo banyak mahasiswa yang tingkat kepedulian sosialnya sangatlah kurang bahkan bisa dibilang rendah. Terlihat tingkat kepedulian sosial mahasiswa yang kurang hal ini dibuktikan ketika ada bencana atau saat sesama mahasiswa mengalami musibah masih banyak dari mahasiswa yang acuh akan hal tersebut. Salah satu bentuk atau sikap karakter adalah kepedulian sosial. Upaya yang dilakukan oleh mahasiswa guna menumbuhkan karakter kepedulian sosial yaitu dengan melakukan pelatihan dasar dan juga keaktifan mahasiswa pada Unit Kegiatan Khusus (UKK) KSR yang ada di IAIN Ponorogo.¹⁰

Fenomena ini relevan dengan penelitian lain yang menyebutkan bahwa dengan seiring perkembangan zaman, nilai-nilai kepedulian sosial terus mengalami penurunan khususnya dikalangan generasi muda atau kalangan pelajar. Nilai-nilai kepedulian sosial yang ada saat ini mulai luntur, permasalahan seperti yang terjadi di MTs Plus Alhadi Pandangan Bojonegoro mengenai sikap karakter peduli sosial beberapa siswa belum menyadari pentingnya memahami peduli sosial, siswa dalam tolong menolong, memilih-milih teman, memiliki sikap acuh tak acuh, masih ada siswa yang menyadari diri sendiri, sikap ingin menang sendiri, mengedepankan sikap egois, tidak setia kawan, kurang memiliki rasa kepedulian terutama terhadap temannya sendiri.¹¹

⁹ I Ketut Suparya, *Pengaruh Metode Belajar Tri Kaya Parisudha Pada Pembelajaran Ipa Bermuatan Kearifan Lokal Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Religiusitas Siswa Sekolah Dasar*, (Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar Fakultas Dharma Acarya Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar, 2020) 18.

¹⁰ Hasil Pengamatan pada UKK KSR di IAIN Ponorogo, tanggal, 27 Oktober 2022.

¹¹ Laili Ni'matur Rohmawati, "Pengaruh Pola Pembinaan dan Keaktifan Mengikuti Pramuka terhadap Peningkatan Nilai Karakter Peduli Sosial Siswa MTs Plus Alhadi Padangan, Bojonegoro", Skripsi: IAIN Ponorogo, 2020.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Religiusitas dan Berfikir Kritis Terhadap Pengembangan Karakter Kepedulian Sosial Mahasiswa pada UKK KSR di IAIN Ponorogo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan yang timbul disebabkan karena kurangnya tingkat kepedulian sosial pada diri mahasiswa sehingga mengakibatkan mahasiswa acuh terhadap apa yang terjadi disekitarnya.

C. Pembatasan Masalah

Banyak faktor atau variabel yang dikaji untuk ditindaklanjuti dalam penelitian ini. Namun, karena luasnya cakupan serta berbagai keterbatasan yang ada, baik waktu, dana maupun jangkauan penelitian tidak semuanya dapat ditindaklanjuti. Adapun batasan masalahnya adalah terkait pembentukan karakter sikap kepedulian sosial di IAIN Ponorogo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh religiusitas terhadap pengembangan karakter kepedulian sosial mahasiswa pada unit kegiatan khusus (UKK) korps sukarela (KSR) di IAIN Ponorogo?
2. Adakah pengaruh berfikir kritis terhadap pengembangan karakter kepedulian sosial mahasiswa pada unit kegiatan khusus (UKK) korps sukarela (KSR) di IAIN Ponorogo?

3. Adakah pengaruh religiusitas dan berfikir kritis terhadap pengembangan karakter kepedulian sosial mahasiswa pada unit kegiatan khusus (UKK) korps sukarela (KSR) di IAIN Ponorogo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang akan diperoleh penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap pengembangan karakter kepedulian sosial mahasiswa pada unit kegiatan khusus (UKK) korps sukarela (KSR) di IAIN Ponorogo.
2. Untuk mengetahui pengaruh berfikir kritis terhadap pengembangan karakter kepedulian sosial mahasiswa pada unit kegiatan khusus (UKK) korps sukarela (KSR) di IAIN Ponorogo.
3. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas dan berfikir kritis terhadap pengembangan karakter kepedulian sosial mahasiswa pada unit kegiatan khusus (UKK) korps sukarela (KSR) di IAIN Ponorogo.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua bagian ,yaitu kegunaan teoritis dan praktis

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran mahasiswa dalam hal kepedulian sosial di sekitar.

2. Manfaat Praktis

- a. Menjadi masukan bagi para aktivis kampus agar sadar terhadap kepedulian sosial.

- b. Menumbuhkan keiinginan para mahasiswa untuk senantiasa peduli terhadap sesama.
- c. Memberikan masukan kepada pihak yang melakukan penelitian agar melakukan hal yang serupa dengan penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. **Bab pertama**, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. **Bab kedua**, berisi kajian teori, telaah penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian
3. **Bab ketiga**, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian yang didalamnya mencakup pendekatan penelitian dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas serta teknik analisis data.
4. **Bab keempat**, berisi hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi deskripsi statistik, inferensial statistik yang mencakup uji asumsi serta uji hipotesis dan interpretasi, dan pembahasan.
5. **Bab kelima**, merupakan penutup dari laporan penelitian berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Religiusitas

a. Pengertian Religiusitas

Religiusitas berasal dari bahasa latin *religio* dari kata *religire* yang berarti mengikat (*Dictionary of Spiritual Terms*). Mengandung makna bahwa agama pada umumnya memiliki aturan dan kewajiban yang harus dipatuhi dan dijalankan oleh pemeluknya. Mangunwijaya membedakan antara istilah religi atau agama dengan religiusitas. Religi lebih menunjuk pada aspek-aspek formalyang berkaitan dengan aturan dan kewajiban. sedangkan religiusitas menunjuk pada aspek yang senantiasa berhubungan dengan kedalaman manusia, yaitu penghayatan terhadap aspek-aspek religi yang telah dihayati oleh seseorang dalam hati¹².

Seth dan Mittal dalam Purbo Jadmiko mendefinisikan religiusitas sebagai sebuah sistem kepercayaan tentang dunia supernatural dan spiritual, tentang Tuhan, dan tentang bagaimana manusia, sebagai mahluk Tuhan, seharusnya berlaku di bumi ini¹³.

b. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Menurut Jalaluddin religiusitas bukan merupakan aspek psikis bersifat instinktif, yaitu unsur bawaan yang siap pakai. Religiusitas juga mengalami proses perkembangan dalam mencapai tingkat kematangannya. Religiusitas

¹² Jumal Ahmad, *Religiusitas, Refleksi dan Subjektif Keagamaan*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020) 14-15.

¹³ Purbo Jadmiko, *Peran Penilaian Etis pada Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Pembelian Ramah Lingkungan*, (Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta, Vol. 13, No. 2, Juli 2018) 26.

tidak luput dari berbagai gangguan yang dapat mempengaruhi perkembangannya. Pengaruh tersebut baik yang bersumber dalam diri seseorang maupun yang bersumber dari faktor luar, yang faktor-faktor itu adalah:¹⁴

1) Faktor Internal

Perkembangan religiusitas selain ditentukan oleh faktor ekstern juga ditentukan oleh faktor intern seseorang. Para ahli psikologi agama mengemukakan berbagai teori berdasarkan pendekatan masing-masing. Secara garis besarnya faktor-faktor yang ikut berpengaruh terhadap perkembangan religiusitas antara lain adalah faktor hereditas, tingkat usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan seseorang.

a) Faktor Hereditas

Jiwa keagamaan memang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun temurun, melainkan terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan lainnya yang mencakup kognitif, afektif dan konatif. Rasulullah juga menganjurkan untuk memilih pasangan hidup yang baik dalam membina rumah tangga, sebab menurut beliau keturunan berpengaruh.

b) Tingkat Usia

Berbagai penelitian psikologi agama menunjukkan adanya hubungan tingkat usia dengan kesadaran beragama, meskipun tingkat usia bukan satu-satunya faktor penentu dalam kesadaran beragama seseorang. Kenyataan ini dapat dilihat dari adanya perbedaan pemahaman agama pada tingkat usia yang berbeda.

¹⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 305.

c) Kepribadian

Sebagai identitas diri (jati diri) seseorang yang sedikit banyaknya menampilkan ciri-ciri pembeda dari individu lain di luar dirinya. Dalam kondisi normal, memang secara individu manusia memiliki perbedaan dalam kepribadian. Perbedaan ini diperkirakan berpengaruh terhadap aspek-aspek kejiwaan termasuk kesadaran beragama.

d) Kondisi kejiwaan

Banyak kondisi kejiwaan yang tak wajar seperti *schizophrenia*, *paranoia*, *maniac*, dan *infantile autisme*. Hal yang penting dicermati adalah hubungannya dengan perkembangan kejiwaan agama, sebab bagaimanapun seseorang yang mengidap *schizophrenia* akan mengisolasi diri dari kehidupan sosial serta persepsinya tentang agama akan dipengaruhi oleh halusinasi.

2) Faktor Eksternal

Faktor ekstern yang dinilai berpengaruh dalam religiusitas dapat dilihat dari lingkungan dimana seseorang itu hidup. Umumnya lingkungan tersebut dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama kali yang dikenal setiap individu. Kehidupan keluarga merupakan fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan pada tiap individu.

b) Lingkungan Institusional

Melalui kurikulum, yang berisi materi pengajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman di

sekolah dinilai berperan penting dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan seseorang.

c) Lingkungan masyarakat

Sepintas, lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka, tetapi norma dan tata nilai yang ada terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan, baik dalam bentuk positif maupun negatif.

c. Indikator Religiusitas

Muhaimin membagi dimensi religiusitas menjadi lima dimensi. Dimana pendapat Muhaimin tersebut sesuai dengan lima aspek agama Islam tentang dimensi religiusitas, yaitu:¹⁵

1. Ideologis atau keyakinan

Dimensi ideologis menunjuk pada tingkat keyakinan atau keimanan seseorang terhadap kebenaran ajaran agama, terutama terhadap ajaran-ajaran agama yang bersifat fundamental dan dogmatik. Juga bisa dikatakan sebagai bentuk keimanan atau keyakinan seseorang yang menjadi pegangan hidup bagi semua pemeluk agama Islam. Oleh karena itu akhirnya selalu ditetapkan dengan rukun iman melakukan asas bagi ajaran Islam. Misalnya seseorang percaya akan adanya malaikat, surga, neraka serta hal-hal lainnya yang bersifat dogmatik. Keimanan terhadap Tuhan akan mempengaruhi terhadap keseluruhan hidup individu secara

¹⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 289.

batin maupun fisik yang berupa tingkah laku dan perbuatannya. Individu memiliki iman dan kemantapan hati yang dapat dirasakannya sehingga akan menciptakan keseimbangan emosional, sentimen dan akal, serta selalu memelihara hubungan dengan Tuhan karena akan terwujud kedamaian dan ketenangan sehingga ketika 20 mendapat tekanan, individu dapat berpikir logis dan positif dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapinya. Dengan indikatornya antara lain:

- a) Percaya kepada Allah.
 - b) Pasrah pada Allah.
 - c) Percaya kepada Malaikat, Rosul dan Kitab suci.
 - d) Melakukan sesuatu dengan Ikhlas.
 - e) Percaya akan takdir Tuhan.
2. Dimensi praktik agama atau peribadatan

Merupakan dimensi ritualistik atau peribadatan, yakni sejauh mana seseorang menjalankan kewajiban-kewajiban ritual agamanya. Dapat dikatakan sebagai pelaksanaan ibadah seperti shalat, zakat, puasa, haji, membaca Alquran, atau zikir dan lainnya. Dengan indikatornya antara lain:

- a) Selalu menjalankan sholat lima dengan tertib
- b) Membaca Al-quran
- c) Melakukan puasa dan sholat sunnah sesuai ajaran rosul.
- d) Melakukan kegiatan keagamaan seperti mendengarkan ceramah agama, melakukan dakwah, kegiatan amal, bersedekah dan berperan dalam kegiatan keagamaan.

3. Konsekuensi atau penerapan/pengamalan

Dimensi konsekuensial/pengamalan, yakni mengungkap tentang perilaku seseorang yang dimotivasi oleh ajaran agama dalam kehidupannya sehari-hari, yang menunjukkan kepada beberapa muslim berperilaku yang dimiliki oleh ajaran agama yaitu bagaimana individu berealisasi dengan dunianya terutama dengan manusia lain. Dalam Islam dengan ciri meliputi suka menolong, bekerjasama, mensejahterakan dan menumbuhkan kembangkan orang lain dan sebagainya Perilaku ini lebih bersifat hubungan horizontal yakni hubungan manusia dengan sesama dan lingkungan sekitarnya. Indikatornya antara lain :

- a) Perilaku suka menolong
- b) Berlaku jujur dan pemaaf
- c) Bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan dan menjaga kebersihan lingkungan.¹⁶

4. Eksperensial atau pengalaman

Dimensi pengalaman menunjukkan tentang perasaan-perasaan keagamaan yang dialami oleh individu. Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman yang diperoleh dan dirasakan individu selama menjalankan ajaran agama yang diyakini. Misal kedekatan dengan suatu Dzat Yang Maha Esa (Allah), kekuatan dari doa, rasa syukurnya dan lain-lain, yang berkaitan dengan perasaan keagamaannya. Dengan indikatornya antara lain:

- a) Sabar dalam menghadapi cobaan
- b) Perasaan selalu bersyukur kepada Allah

¹⁶ *Ibid.*,

- c) Menganggap kegagalan yang dialami sebagai musibah yang ada hikmahnya (tawakkal)
 - d) Takut ketika melanggar aturan dan merasakan tentang kehadiran Tuhan.
5. Intelektual dan pengetahuan

Dimensi ini tingkat pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya tentunya dengan pedoman pada kitab suci dan karya lainnya dari Nabi atau ahli agama yang acuannya kitab suci. Misal apakah makna dari hari raya idul fitri, romadhon dan hal-hal lainnya. Indikatornya yaitu: Pengetahuan mengenai agama dengan membaca kitab suci (Alqur'an), mendalami agama dengan membaca kitab suci, membaca buku-buku agama.¹⁷

2. Berfikir Kritis

a. Pengertian Berfikir Kritis

Ennis dikutip oleh Januar Arman menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk membuat keputusan yang masuk akal mengenai apa yang kita percayai dan apa yang kita kerjakan. Dalam hal ini mahasiswa dituntut untuk bertanggung jawab dengan keputusan yang diambil yang menurutnya masuk akal dan dapat dikerjakan. Kemampuan berpikir kritis sangat penting, karena dalam kehidupan sehari-hari cara

¹⁷ Jan Reitsma, Peer Scheepers, "Dimensions Of Individual Religiosity And Charity: Cross National Effect Differences In European Countries", (Review Of Religious Research 2006, Volume 47) 4.

seseorang mengarahkan hidupnya bergantung pada pernyataan yang dipercayainya, pernyataan yang diterimanya¹⁸.

Berpikir kritis adalah cara berpikir tentang subjek, konten atau masalah di mana si pemikir meningkatkan kualitas pemikirannya dengan secara terampil mengambil alih struktur yang melekat dalam pemikiran dan memaksakan tulisan intelektual kepada mereka.

b. Komponen-komponen Berfikir Kritis

Komponen-komponen bernalar dalam berpikir kritis merupakan hal terpenting dalam menguji, dan mengevaluasi semua aspek dari suatu situasi masalah, mengumpulkan informasi, dan menganalisis situasi, serta mempertanyakan kebenaran suatu argumen. Menurut Paul & Elder terdapat 3 komponen bernalar dalam berpikir kritis, yaitu¹⁹:

1. Elemen bernalar

Elemen bernalar terdiri dari 8 aspek yaitu tujuan (*purpose*), pernyataan (*questions*), asumsi (*assumptions*), sudut pandang (*point of view*), informasi (*information*), konsep dan ide (*concepts*), penyimpulan (*inference*), dan implementasi (*implications*).

2. Standar Intelektual Bernalar

Standar intelektual bernalar terdiri dari 7 aspek yaitu kejelasan (*clarity*), ketepatan (*precision*), ketelitian (*accuracy*), relevansi (*relevance*), kedalaman (*depth*), kelugasan (*breadth*), dan logis (*logis*).

3. Karakter Intelektual Bernalar

¹⁸ Januar Arman, dkk, *Peranan Kecerdasan Adversitas Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mahasiswa Yang Aktif Organisasi Di Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat*, (Jurnal Kognisia, Volume 2 Nomor 1, Februari 2019). 43-44.

¹⁹ *Ibid* 72-79.

Dalam karakter intelektual bernalar terdiri dari 7 aspek yaitu *intellectual humility, intellectual courage, intellectual empathy, intellectual integrity, Intellectual perseverance, Faith in reason, dan Faith mindedness.*

c. Tujuan dan Manfaat Berfikir Kritis

Menurut Keynes tujuan dari berpikir kritis adalah mencoba mempertahankan posisi 'objektif'. Ketika berpikir kritis, maka akan menimbang semua sisi dari sebuah argumen dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan. Jadi, keterampilan berpikir kritis memerlukan: keaktifan mencari semua sisi dari sebuah argumen, pengujian pernyataan dari klaim yang dibuat dari bukti yang digunakan untuk mendukung klaim. Yang paling utama dari berpikir kritis ini adalah bagaimana argument yang kita kemukakan benar-benar objektif. Berpikir kritis juga memiliki beberapa manfaat, Eliana Crespo berpendapat bahwasanya ada beberapa manfaat dari berpikir kritis untuk berbagai aspek seperti manfaat untuk performa akademis, tempat kerja, dan kehidupan sehari-hari²⁰.

d. Indikator berfikir kritis

Indikator berpikir kritis dapat dilihat dari karakteristiknya, sehingga dengan memiliki karakteristik tersebut seseorang dapat dikatakan telah memiliki kemampuan berpikir kritis. Indikator berpikir kritis menurut Facione yaitu:²¹

1. *Interpretation is to comprehend and express the meaning or significance of a wide variety of experiences, situations, data, events, judgments, conventions, beliefs, rules, procedures, or criteria.*

²⁰ Linda Zakiah dan Ika Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*, (Jakarta: Erzatama Karya Abadi, 2019), 5.

²¹ Peter A Facione, *Critical Thinking What It Is and Why It Counts*. (California: The California Academic Press, Milbrae, 2013), 5.

2. *Analysis is to identify the intended and actual inferential relationships among statements, questions, concepts, descriptions, or other forms of representation intended to express belief, judgment, experiences, reasons, information, or opinions. and to assess the logical strength of the actual or intended inferential relationships among statements, descriptions, questions or other forms of representation.*
3. *Evaluation as meaning to assess the credibility of statements or other representations which are accounts or descriptions of a person's perception, experience, situation, judgment, belief, or opinios.*
4. *Inference means to identify and secure elements needed to draw reasonable conclusions; to form conjectures and hypotheses; to consider relevant information and to educe the consequences flowing from data, statements, principles, evidence, judgments, beliefs, opinions, concepts, descriptions, questions, or other forms of representation.*
5. *Explanation as being able to present in a cogent and coherent way the results of one's reasoning.*
6. *Self-regulation to mean self-consciously to monitor one's cognitive activities, the elements used in those activities, and the results educed, particularly by applying skills in analysis, and evaluation to one's own inferential judgments with a view toward questioning, confirming, validating, or correcting either one's reasoning or one's results.*

Arti dari indikator berpikir kritis menurut Facione yaitu:²²

²² Ibid, 5.

1. Interpretation, yaitu kemampuan seseorang untuk memahami dan mengekspresikan maksud dari suatu situasi, data, penilaian, aturan, prosedur, atau kriteria yang bervariasi.
2. Analysis, yaitu kemampuan seseorang untuk mengklarifikasi kesimpulan berdasarkan hubungan antara informasi dan konsep, dengan pertanyaan yang ada dalam masalah.
3. Evaluation, yaitu kemampuan seseorang untuk menilai kredibilitas dari suatu pernyataan atau representasi lain dari pendapat seseorang atau menilai suatu kesimpulan berdasarkan hubungan antara informasi dan konsep, dengan pertanyaan yang ada dalam suatu masalah.
4. Inference, yaitu kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang dibutuhkan dalam membuat kesimpulan yang rasional, dengan mempertimbangkan informasi-informasi yang relevan dengan suatu masalah dan konsekuensinya berdasarkan data yang ada.
5. Explanation, yaitu kemampuan seseorang untuk menyatakan penalaran seseorang ketika memberikan alasan atas pembenaran dari suatu bukti, konsep, metodologi, dan kriteria logis berdasarkan informasi atau data yang ada, dimana penalaran ini disajikan dalam bentuk argumen.
6. Self-regulation, yaitu kemampuan seseorang untuk memiliki kesadaran untuk memeriksa kegiatan kognitif diri, unsur-unsur yang digunakan dalam kegiatan tersebut, serta hasilnya, dengan menggunakan kemampuan analisis dan evaluasi, dalam rangka mengkonfirmasi, memvalidasi, dan mengoreksi kembali hasil penalaran yang telah dilakukan sebelumnya.

Dalam penelitian ini kemampuan berpikir kritis yang digunakan yaitu interpretasi, analisis, valuasi, dan inferensi. Untuk dua indikator lainnya yaitu

eksplanasi dan regulasi tidak digunakan dalam penelitian ini karena empat indikator tersebut sudah memenuhi kemampuan berpikir kritis sedangkan untuk indikator eksplanasi dan regulasi diri hanya dimiliki oleh pemikir kritis yang kuat.²³

3. Kepedulian Sosial

a. Pengertian Kepedulian Sosial

Pembahasan tentang sikap seringkali menjadi dominan dalam Psikologi Sosial. Hal ini terlihat dengan banyaknya tulisan dan penelitian tentang sikap. Meskipun tidak bisa menunjukkan jumlah kongkrit dari fakta yang ada, dari pengamatan penilaian di atas bisa dibenarkan. Keadaan ini menunjukkan pentingnya sikap dalam kehidupan sosial, terutama dalam perspektif Psikologi.

Sikap adalah organisasi yang relatif menetap dari perasaan-perasaan, keyakinan-keyakinan dan kecenderungan perilaku terhadap orang lain, kelompok, ide-ide atau obyek-obyek tertentu. Dari pengertian ini, ada tiga hal penting yang terkandung di dalam sikap, yaitu aspek afeksi (perasaan), aspek kognisi (keyakinan), dan aspek perilaku (dalam bentuk nyata ataupun kecenderungan). Aspek afeksi dari sikap terlihat dengan adanya penilaian dan perasaan terhadap suatu obyek bila seseorang bersikap. Perasaan yang ditujukan kepada obyek tertentu bisa positif, bisa juga negatif. Perkataan yang berhubungan dengan kekaguman, pujian atau penghargaan adalah sebagian contoh perasaan positif yang ditujukan secara verbal. Sedangkan senyuman, pupil yang melebar, rona yang cerah, adalah contoh dari ekspresi sikap positif yang non-verbal. Contoh perasaan negatif dari sikap yang diekspresikan secara

²³ *Ibid.*, 6.

verbal adalah adalah cemoohan, sedangkan kerutan dahi dan muka cemberut adalah contoh dari ekspresi sikap negatif non-verbal.²⁴

Peduli sebagai tindakan dasar yang dimiliki pada diri seseorang, sehingga menimbulkan perhatian dan tindakan terhadap permasalahan yang diketahuinya. Sedangkan pembahasan definisi sosial yang mempunyai beberapa teori, sebagaimana posisi sosial dalam masyarakat adalah sebuah kelompok yang mempunyai aturan (kesepakatan bersama) sehingga dapat mempengaruhi pribadinya. Maka penanaman peduli sosial dapat dilakukan secara beriringan dengan dukungan yang terdapat pada masyarakat sekitar. Sehingga peduli sosial tidak hanya sebagai pendefinisian, namun peduli sosial adalah perilaku yang dilakukan sesuai dengan aturan yang sudah disepakati. Selain itu, realitas sosial mempunyai beberapa catatan penting untuk dilakukan perbaikan sedini mungkin.²⁵

Peduli sosial bermasyarakat merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Berbicara masalah kepedulian sosial maka tak lepas dari kesadaran sosial. Kesadaran sosial merupakan kemampuan untuk memahami arti dari situasi sosial. Kepedulian sosial juga diartikan sebagai memperhatikan permasalahan atau kesulitan orang lain yang terkena musibah atau juga peka terhadap keadaan orang lain²⁶.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kepedulian sosial merupakan cara untuk memelihara hubungan dengan orang lain yang bermula dari perasaan dan ditunjukkan dengan perbuatan seperti

²⁴ Faturrochman, *Pengantar Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Penerbit Pinus, Cetakan 2. 2009) 44-45.

²⁵ Muhamad Arif, dkk, *Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar*, (Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama. Vol. 13 No. 2. 2021) 290.

²⁶ Bambang Ruksmono, dkk, *Pendidikan Budi Pekerti: Membangun Karakter dan Kepedulian Anak*, Cet ke. 1 (Jakarta: PT. Gramedia widiasarna Indonesia, 2008) 42.

memperhatikan orang lain, dan menolong orang yang membutuhkan pertolongan²⁷.

b. Indikator kepedulian sosial

Samani dan Hariyanto menguraikan indikator yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan karakter peduli sosial, sebagai berikut:²⁸

- 1) Memperlakukan orang lain dengan sopan.
- 2) Bertindak santun.
- 3) Toleran terhadap perbedaan.
- 4) Tidak suka menyakiti orang lain.
- 5) Tidak mengambil keuntungan dari orang lain.
- 6) Mampu bekerjasama.
- 7) Mau terlibat dalam kegiatan masyarakat.
- 8) Menyayangi manusia dan makhluk lain.
- 9) Cinta damai dalam menghadapi persoalan.

Mork menyatakan bahwa setiap kali membangun karakter peduli sosial selalu berhubungan dengan empat elemen penting, yakni:²⁹

- 1) Membaca isyarat sosial
- 2) Memberi empati
- 3) Mengontrol emosi
- 4) Mengekspresikan emosi pada tempatnya.

Siswa yang memiliki kepedulian sosial menunjukkan sikap kekhawatiran yang mendalam terhadap musibah yang dialami oleh orang lain, memelihara

²⁷ Hairunnisa Kaharuddin Boru Manullang, *Pengaruh Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial dan Kematangan Emosi Terhadap Kepedulian Sosial*, (Psikoborneo, Vol 5, No 4, 2017). 481.

²⁸ Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 51.

²⁹ Yaumi, M. *Pendidikan Karakter: landasan, pilar dan implementasi*. (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2014), 130.

kebaikan kepada siapa saja yang membutuhkan, dan memiliki jiwa pengasih kepada semua orang. Membangun karakter peduli sosial diperlukan usaha bersama dalam membentuk kepribadian siswa. Adapun karakteristik seseorang yang memiliki karakter peduli sosial, yaitu:

- 1) Menunjukkan keprihatinan yang mendalam kepada orang yang mengalami penderitaan.
- 2) Tidak memberikan sikap dan perilaku kasar dan kejam kepada setiap orang.
- 3) Dapat merasakan yang orang lain rasakan, dan memberikan respon positif terhadap perasaan itu.
- 4) Menunjukkan pengorbanan kenyamanan diri demi untuk kebaikan orang lain.
- 5) Menunjukkan sikap dan perilaku peduli terhadap kepentingan umum daripada kepentingan pribadi.

Berdasarkan beberapa indikator peduli sosial dari para ahli, maka indikator peduli sosial yang digunakan untuk dalam penelitian pengembangan ini, sebagai berikut:

Table 2.1 Indikator Peduli Sosial

Aspek	Indikator
Memberikan bantuan kepada orang lain	Menunjukkan perilaku tanggap terhadap teman dan warga yang sedang mengalami kesulitan
	Melaksanakan aksi sosial
Menghargai orang lain	Menunjukkan perilaku saling bekerjasama antar teman
	Menunjukkan perilaku empati terhadap teman
	Menunjukkan perilaku rukun terhadap warga

Indikator peduli sosial pada tabel di atas digunakan untuk mengukur tingkat skala kepedulian sosial siswa yang berkembang dari aspek memberikan

bantuan kepada orang lain dan aspek menghargai orang lain. Untuk aspek memberikan bantuan kepada orang lain memiliki indikator yaitu siswa menunjukkan perilaku tanggap kepada teman, guru, maupun petugas sekolah. Artinya siswa tidak bersikap acuh dan mau menolong jika ada yang membutuhkan bantuan atau sedang mengalami kesulitan. Selain itu indikator lain memberikan bantuan yaitu dengan melaksanakan aksi sosial seperti sedekah, infaq, membantu korban bencana alam, dan PMI. Melalui aksi sosial, diharapkan muncul sikap empati terhadap orang lain yang pada akhirnya siswa memberikan bantuan kepada teman, guru, maupun petugas sekolah yang mengalami kesulitan.

Untuk aspek menghargai orang lain, indikatornya yaitu menunjukkan perilaku kerjasama. Dalam hal ini, siswa mau bekerjasama dengan orang lain dengan tidak membedakan suku, golongan, ras, maupun agama. Indikator lain yaitu menunjukkan perilaku empati kepada teman, misalnya ketika teman mengalami musibah siswa menunjukkan sikap empati dengan turut bersedih atas hal tersebut dan berusaha menghibur temannya. Indikator terakhir yaitu menunjukkan perilaku rukun terhadap warga sekolah, artinya tidak siswa bersikap menghargai warga sekolah dan bertindak sopan santun serta hormat kepada orang yang lebih tua.

c. Faktor- faktor yang menyebabkan kepedulian sosial

1). Internet

Dunia kini semakin dekat ketika ketika kita berhadapan dengan computer yang terhubung dengan jaringan internet. Tidak terbantahkan lagi dunia maya yang sangat transparan ini menjadi suatu pilihan untuk mencari informasi. Bahkan sebagai sarana hiburan yang membuat manusia lupa

waktu. Karena terlalu asyiknya menjelajah di dunia maya, tanpa disadari mereka tidak menghiraukan lingkungan masyarakat sekitar sehingga rasa peduli terhadap lingkungan kalah oleh sikap individualisme yang terbentuk dari kebiasaan tersebut.³⁰

2). Sarana Hiburan

Kemajuan dunia hiburan semakin berkembang seiring dengan kemajuan teknologi. Anak-anaklah yang akan menjadi „korban“-nya, karena mereka akan lupa waktu kalau tidak ada yang mengingatkannya. Dalam hal ini peran orang tua harus lebih ditingkatkan dalam mengawasi anak-anaknya. Karakter anak-anak yang suka akan permainan tentu tidak boleh dibiarkan begitu saja. Anak yang terlalu lama bermain game, akan mempengaruhi kepeduliannya terhadap sesama. Karena dia tidak berhubungan secara langsung dengan sesamanya.

3). Tayangan TV

Kalau kita perhatikan, banyak acara-acara di televisi yang kurang bagus. Diantaranya adalah acara-acara gosip yang belum tentu kebenarannya. Akibatnya secara tidak langsung penonton diajari berkata bohong, memfitnah orang lain, menghardik orang tua, dll. Oleh sebab itu, kita harus pandai-pandai memilih acara di televisi. Dengan banyaknya acara sinetron yang jauh dari realita kehidupan masyarakat Indonesia pada umumnya bisa mempengaruhi para penontonnya. Akhir-akhir ini PBNU mengeluarkan keputusan haram terhadap Infotainment yang menyiarkan gosip atau ghibah yang belum tentu dapat dipastikan kebenarannya dan merupakan aib seseorang yang tidak boleh disebarluaskan.

³⁰ Buchari Alma, *Pembelajaran Studi Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 210.

4). Masuknya Budaya Barat

Norma-norma dan tata nilai kepedulian ini semakin berkurang apabila masyarakat itu telah menerima pengaruh budaya barat yang bersifat immaterial dan cenderung bersebrangan dengan budaya timur. Masyarakat yang kehilangan rasa kepedulian horisontalnya, akan kehilangan sebagian kemampuannya untuk dapat bersyukur, dan ini berakibat pada penyempitan psikologi dan dapat berubah ke arah ketidakpekaan (insentifitas) manusianya yang akhirnya dapat menghasilkan sistem sosial yang apatis.³¹

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasannya tingkat kepedulian sosial setiap individu dapat menurun disebabkan oleh rendahnya tingkat sosial individu itu disebabkan karena kegagalan proses sosialisasi. Selain itu penyebab lainnya perkembangan zaman dunia semakin canggih maka internet, sarana hiburan, tayangan TV dan masuknya pengaruh dari budaya barat dapat menyebabkan rendahnya sikap kepedulian sosial setiap individu.

c. Upaya Meningkatkan Kepedulian Sosial

Upaya meningkatkan sikap peduli merupakan usaha dilakukan terhadap sikap peduli agar lebih ditingkatkan atau lebih dikembangkan sehingga sikap peduli sosial pun meningkat. Upaya meningkatkan peduli sosial menurut Kusnaed adalah dengan pengembangan karakter peduli sosial sebagai berikut :

32

³¹ *Ibid.*,

³² Kusnaed, Pendidikan Karakter, (Jakarta : Erlangga, 2013), 134.

- 1) Penanaman nilai peduli sosial, yaitu dengan menanamkan nilai-nilai pentingnya peduli sosial melalui pendidikan semua mata pelajaran dalam teori, maupun praktek pengajaran.
- 2) Penguatan nilai peduli sosial
- 3) Pembiasaan mengembangkan peduli sosial. Menurut Al-Ghazali, pembiasaan merupakan suatu cara yang dilakukan untuk membiasakan anak atau seseorang bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan agama.
- 4) Pemberian keteladanan dalam peduli sosial, yaitu merupakan perilaku dan sikap guru atau tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga peserta didik dapat mencontohnya.³³ Misalnya memberikan contoh ikut melayat orang sakit dan meninggal dan ikut serta dalam penggalangan dana bencana.

4. UKK KSR IAIN Ponorogo

KSR-PMI Unit IAIN Ponorogo merupakan salah satu Unit Kegiatan Khusus (UKK) yang ada di institut agama islam negeri Ponorogo, dan satu-satunya Korps Sukarela (KSR) perguruan tinggi di kabupaten Ponorogo yang bergerak dalam bidang sosial, kemanusiaan, dan kepalangmerahan. Unit kegiatan khusus korps sukarela PMI Unit IAIN Ponorogo adalah organisasi bersifat regional yang dibentuk oleh keluarga besar mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, yang sesuai dengan ketentuan Palang Merah Indonesia (PMI).

Organisasi ini telah dipercaya menjadi bagian dari Unit Kegiatan Khusus (UKK) oleh institut agama islam negeri Ponorogo sejak tahun 1998 dan hingga sekarang terus berupaya berkontribusi nyata dalam misi kemanusiaan dengan

³³ Agus Wibowo, Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 84.

berlandas pada tujuh prinsip dasar gerakan palang merah dan bulan sabit merah internasional.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Dari penelusuran skripsi terdahulu ditemukan beberapa judul diantaranya:

1. Pada skripsi Rizka Agustina yang berjudul Pengaruh Keaktifan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Terhadap Pembentukan Keterampilan Sosial Siswa Di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh faktor yang mempengaruhi belum terbentuk dan berkembangnya keterampilan sosial siswa diantaranya yaitu kurangnya keaktifan mengikuti ekstrakurikuler palang merah remaja.

Tujuan dari penelitian ini adalah: untuk menguji ada tidaknya pengaruh keaktifan ekstrakurikuler palang merah remaja terhadap pembentukan keterampilan sosial siswa di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan Asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah anak yang aktif mengikuti ekstrakurikuler palang merah remaja siswa kelas VIII dan IX di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah sebanyak 30 siswa. Jumlah sampel 30 siswa dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan dokumentasi.

Hasil penelitian terdapat pengaruh keaktifan ekstrakurikuler palang merah remaja terhadap pembentukan keterampilan sosial siswa di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah. Hal ini dapat di lihat dari persamaan regresi linear sederhana yaitu $Y = 29,11 + 6,28 X$ dengan keeratan hubungan sebesar 0,72 dan kontribusi (sumbangan) sebesar 51,84%.

Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu variabel y yang membahas mengenai pembentukan keterampilan sosial dan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada variabel x dan populasi yang akan diteliti.

2. Pada skripsi Mohammad Khalil yang berjudul Pengaruh Religiusitas Terhadap Kecerdasan Sosial Siswa Kelas X MAN Batu. Kecerdasan sosial (Social Intelligence) adalah peran penting dalam membangun sebuah relasi yang produktif dan harmonis antara para siswa dengan yang lainnya. Dalam dunia pendidikan, kecerdasan sosial harus ditanam mulai sejak dini. Dari keluarga, anak mulai belajar bagaimana norma-norma lingkungan, internalisasi norma-norma, perilaku dan bahkan dalam beragama juga. Salah satu hal yang dapat mengembangkan kecerdasan sosial adalah religiusitas. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui : 1) tingkat religiusitas siswa, 2) tingkat kecerdasan sosial siswa, dan 3) pengaruh religiusitas terhadap kecerdasan sosial siswa kelas X di MAN Batu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas X yang menempuh pendidikan di MAN Batu berjumlah 240 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) tingkat religiusitas pada kategori tinggi sejumlah 225 responden (94%). Kemudian pada kategori sedang berjumlah 15 responden (6%). Sedangkan pada kategori rendah berjumlah 0 (0%). 2) tingkat kecerdasan sosial pada kategori tinggi sejumlah 158 responden (66%). Kemudian pada kategori sedang berjumlah 82 responden (34%). Sedangkan pada kategori rendah berjumlah 0 (0%). 3) pengaruh yang signifikan antara religiusitas terhadap kecerdasan sosial dengan kontribusi pengaruh sebesar r -

square = 0,493. Berdasarkan hasil penelitian, ada pengaruh signifikan antara religiusitas terhadap kecerdasan sosial sebesar 49,3%.

Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu variabel X_1 yang membahas mengenai religiusitas dan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada variabel Y dan populasi yang akan diteliti.

3. Pada skripsi Eva Ning Tiyas yang berjudul Pengaruh Empati Terhadap Kepedulian Sosial Pada Remaja, Kepedulian sosial dapat diartikan sebagai suatu perilaku yang dimiliki individu terhadap orang lain sehingga membuat seseorang terdorong untuk membantu atau menolong. Tema ini menjadi sangat menarik untuk dibahas ketika subjek penelitiannya adalah remaja yang sedang bersekolah ditingkat SMA. Pada saat bersekolah ataupun melakukan aktivitas diluar sekolah remaja mempunyai banyak teman atau relasi, sehingga remaja akan banyak menemukan permasalahan orang lain dan membuat para remaja berfikir untuk memberi pertolongan atau malah menghindarinya. Dan kepedulian itu akan muncul ketika didalam diri kita terdapat empati.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh empati terhadap kepedulian sosial pada remaja. Penelitian ini dilakukan pada siswa SMA Negeri 1 Garum kelas 11 (sebelas) dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 182 siswa. Penelitian ini menggunakan skala kepedulian sosial dan skala empati dalam pengambilan data. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik statistik yang dipakai adalah anareg (regresi).

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh empati terhadap kepedulian sosial dengan nilai $F = 1015,253$ serta perolehan signifikansi $0,000 < 0,05$.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa empati mempengaruhi kepedulian sosial.

Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu variabel y yang membahas mengenai pembentukan keterampilan sosial dan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada variabel x dan populasi yang akan diteliti.

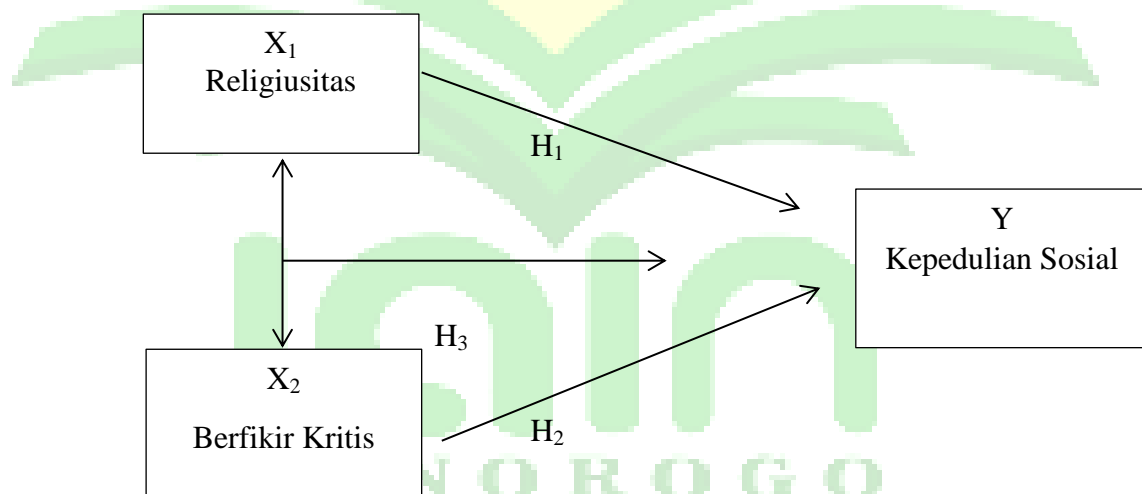
C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. ³⁴Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah :

Variabel Independen (X₁) : Religiusitas

(X₂) : Berfikir kritis

Variabel Dependen (Y) : Kepedulian sosial



³⁴ Sugiyono, *Moetode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 91.

Penelitian ini menjabarkan religiusitas berpengaruh terhadap kepedulian sosial mahasiswa, berfikir kritis berpengaruh terhadap kepedulian sosial mahasiswa serta religiusitas dan berfikir kritis berpengaruh terhadap kepedulian sosial mahasiswa.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.³⁵ Berdasarkan pengertian di atas, maka hiotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ho : Religiusitas tidak berpengaruh terhadap pengembangan karakter kepedulian sosial mahasiswa pada UKK KSR di IAIN Ponorogo.
Ha : Religiusitas berpengaruh terhadap pengembangan karakter kepedulian sosial mahasiswa pada UKK KSR di IAIN Ponorogo.
2. Ho : Berfikir kritis tidak berpengaruh terhadap pengembangan karakter kepedulian sosial mahasiswa pada UKK KSR di IAIN Ponorogo.
Ha : Berfikir kritis berpengaruh terhadap pengembangan karakter kepedulian sosial mahasiswa pada UKK KSR di IAIN Ponorogo.
3. Ho : Religiusitas dan berfikir kritis tidak berpengaruh terhadap pengembangan karakter kepedulian sosial mahasiswa pada UKK KSR di IAIN Ponorogo.
Ha : Religiusitas dan berfikir kritis berpengaruh terhadap pengembangan karakter kepedulian sosial mahasiswa pada UKK KSR di IAIN Ponorogo.

³⁵ *Ibid.*, 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Dengan penggunaan berbagai prosedur statistik dan metode kuantitatif lainnya (pengukuran), penelitian kuantitatif menghasilkan banyak temuan. Gejala atau fenomena dengan ciri-ciri kehidupan manusia yang dapat diidentifikasi, atau variabel, merupakan penekanan utama dari metode kuantitatif. Hubungan antara variabel yang diteliti melalui teori objektif merupakan inti dari pendekatan kuantitatif.³⁶

Ciri mendasar dari metode kuantitatif adalah transformasi informasi menjadi nilai numerik, terutama yang berkaitan dengan karakteristik dan atribut subjek, melalui penerapan prosedur kerja sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Data yang terkumpul akan diolah untuk menarik kesimpulan menggunakan analisis statistik.³⁷

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data mengenai pengaruh religiusitas dan berfikir kritis terhadap kepedulian sosial mahasiswa pada unit kegiatan khusus (UKK) korps sukarela (KSR) di IAIN Ponorogo.

2. Jenis Penelitian

Studi kuantitatif yang dilakukan setelah kejadian digunakan. Ketika mempelajari sebab dan akibat yang tidak dapat dikendalikan, peneliti sering kali menggunakan metode *ex post facto*. Penelitian teoritis mendukung asumsi

³⁶ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), 6.

³⁷ Pupuh Fathurohman, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 85.

tentang hubungan sebab dan akibat, yang menyatakan bahwa satu variabel menyebabkan variabel lain. Karena penanganan telah dilakukan, tidak mungkin untuk memengaruhi hubungan antara variabel independen dalam penelitian *ex post facto* ini.³⁸

Dengan penelitian ini, peneliti mengumpulkan fakta-fakta berupa data dan informasi untuk disusun dan dianalisis mengenai pengaruh religiusitas dan berfikir kritis terhadap kepedulian sosial mahasiswa pada unit kegiatan khusus (UKK) korps sukarela (KSR) di IAIN Ponorogo.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah di IAIN Ponorogo. IAIN Ponorogo menjadi tempat penelitian atas dasar bahwa kampus tersebut merupakan salah satu kampus di wilayah Ponorogo yang memberikan wadah bagi mahasiswa untuk menjadi relawan atau bagian dari Korp Sukarela (KSR).

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari sampai dengan Maret 2023. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data-data mengenai keadaan kampus maupun informasi yang diperlukan dalam penelitian berdasarkan penyebaran angket.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Peneliti memilih populasi objek atau subjek dengan ciri-ciri tertentu untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Populasi mencakup semua kualitas dan

³⁸ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), 42.

sifat objek atau subjek yang diteliti, bukan hanya kuantitasnya.³⁹ Dalam penelitian ini populasinya adalah mahasiswa IAIN Ponorogo.

2. Sampel Penelitian

Bagian dari keseluruhan populasi, termasuk ukuran dan komposisinya, merupakan sampel. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁴⁰ Semua mahasiswa yang terdaftar pada tahun akademik 2021–2023 di IAIN Ponorogo yang merupakan anggota unit kegiatan khusus (UKK) KSR dengan demikian dianggap sebagai bagian dari populasi penelitian. Tiga puluh individu dalam badan mahasiswa telah diidentifikasi terlibat aktif dengan unit kegiatan khusus korps sukarela.

D. Operasional Variabel Penelitian

Menurut definisi operasional Sugiyono, variabel penelitian adalah atribut, kualitas, atau nilai dari suatu hal atau tindakan yang memiliki variasi tertentu yang telah diputuskan untuk diteliti dan diambil kesimpulannya.⁴¹ Untuk memastikan bahwa pengumpulan data bebas dari kesalahan, variabel penelitian perlu didefinisikan.

Dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut :

1. Religiusitas

Religiusitas berarti memiliki keyakinan teguh tentang hakikat Tuhan, kehidupan setelah mati, dan tata cara bertingkah laku manusia di dunia ini.⁴²

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2017), 80.

⁴⁰ *Ibid.*, 85.

⁴¹ *Ibid.*, 38.

⁴² Purbo Jadmiko, *Peran Penilaian Etis pada Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Pembelian Ramah Lingkungan*, (Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta, Vol. 13, No. 2, Juli 2018) 26.

2. Berfikir Kritis

Berpikir kritis adalah proses mental yang membantu dalam pengambilan keputusan, pembentukan keyakinan, dan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.⁴³

3. Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial merupakan peduli terhadap orang lain dan mengambil tindakan untuk membantu mereka yang membutuhkan berarti peduli secara sosial.⁴⁴

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data digunakan dalam mengumpulkan informasi. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode berikut:

a. Kuesioner (Angket)

Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang dapat diisi dan dikembalikan oleh orang-orang. Survei dapat didistribusikan dengan berbagai cara, termasuk daring, melalui surat biasa, atau secara langsung, dan dapat mencakup pertanyaan dan komentar tertutup maupun terbuka.⁴⁵

Sementara skala Likert alat ukur untuk pola pikir, perspektif, dan pemahaman individu terhadap gejala atau masalah sosial atau pribadi dalam penelitian ini. Saat menggunakan skala Likert, variabel yang ingin diukur disebut sebagai variabel indikator. Selanjutnya, indikator digunakan untuk mulai menyusun item instrumen pernyataan atau pertanyaan, khususnya

⁴³ Muhammad Nasir, dkk, *Model Pembelajaran Berpikir Kritis Yang Terintegrasi Nilai Islami*, (UMPAR Press, 2018) 66.

⁴⁴ Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif* (Jakarta: Esensi, 2017), 7.

⁴⁵ *Ibid.*, 142.

menentukan apakah narasi pertanyaan bersifat positif ataupun negatif.⁴⁶

Hasil untuk pertanyaan positif dan negatif pada skala Likert pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Skor Skala Likert

Jawaban	Gradasi Positif	Gradasi Negatif
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang-kadang (KD)	2	3
Tidak pernah (TP)	1	4

Peneliti menggunakan teknik angket digunakan untuk memperoleh data mengenai Pengaruh Pelatihan Dasar dan Keaktifan Mahasiswa Pada UKK KSR Terhadap Kepedulian Sosial di IAIN Ponorogo.

b. Dokumentasi

Dokumentasi mengacu pada karya seseorang atau catatan tentang suatu peristiwa yang telah terjadi atau berlalu. Sumber yang paling berguna untuk penelitian kuantitatif meliputi dokumen terkait orang, peristiwa, atau keadaan yang akan menjadi fokus penelitian.⁴⁷

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mencari informasi mengenai UKK KSR IAIN Ponorogo, meliputi segala sesuatu yang berkaitan dengan bentuk dokumen, terutama mencari tentang sikap kepedulian sosial mahasiswa IAIN Ponorogo.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Kualitas instrumen penelitian berkaitan dengan reliabilitas dan validitas instrumen yang merupakan bagian terpenting dari sebuah penelitian. Pola

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 134-135.

⁴⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 391.

prosedur penelitian mencakup langkah penting penyusunan instrumen. Proses pengumpulan data bergantung pada instrumen yang berfungsi sebagai alat.⁴⁸

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Item	
			Positif	Negatif
Pengaruh Religiusitas dan Berfikir Kritis Terhadap Kepedulian Sosial Mahasiswa pada UKK KSR di IAIN Ponorogo	Religiusitas (X ₁)	Ideologis atau Keyakinan	1,4,9	
		Praktek Agama	2,3,5,15,16	
		Konsekuensi/penerapan	6,8,11	12, 13,14
		Pengalaman	7,20	
		Intelektual dan pengetahuan	10,17	18, 19
	Berpikir Kritis (X ₂)	Interpretasi	1,19	
		Analisis	2,3,4	5,7
		Evaluasi	6,8,10,13,14,15,	
		Inferensi	9,11,12,16,17	18
	Kepedulian Sosial (Y)	Perilaku tanggap	1,3,4	2
		Aksi sosial	14,	15
		Perilaku kerja sama	8,9	
		Perilaku empati	5,6,10,11,12	7
		Perilaku hidup rukun	13	

F. Validitas dan Reabilitas

1. Validitas

Validitas mengacu pada seberapa baik alat ukur mengukur variabel target.⁴⁹

Validitas instrumen yang autentik atau sah adalah tinggi. Di sisi lain, instrumen dengan validitas rendah adalah instrumen yang tidak terlalu andal. Agar dianggap valid, alat ukur harus mampu menangkap variabel target. Ketika alat ukur tersebut dengan benar mengungkapkan data dari variabel yang diteliti, kita mengatakan bahwa instrumen tersebut valid. Tingkat di mana data yang diperoleh tidak berbeda dari deskripsi validitas yang dimaksud ditunjukkan oleh validitas instrumen yang tinggi atau rendah. Misalnya, dalam bidang pendidikan agama Islam, peneliti akan menentukan apakah hasil tes valid. Siswa yang berpartisipasi

⁴⁸ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publisng, 2015), 66.

⁴⁹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Manual & SPSS Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2013), 46.

secara sukarela dalam penelitian akan menjadi subjek tes. Rumus korelasi Pearson, juga dikenal sebagai rumus korelasi momen-produk, dapat digunakan untuk menganalisis hasil pengujian yang memenuhi kriteria atau menunjukkan kesamaan:⁵⁰

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Angka indeks korelasi *product moment*
 $X\sum$: Jumlah seluruh nilai X
 $Y\sum$: Jumlah seluruh nilai Y
 $\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara nilai X dan nilai Y

2. Rehabilitas

Istilah "reliabilitas" menggambarkan tingkat kepercayaan seseorang terhadap instrumen tertentu untuk mengumpulkan data secara akurat. Rumus Alpha, khususnya, digunakan dalam perhitungan untuk menemukan keandalan:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_{b^2}}{\sigma_t^2}\right)$$

- r_{11} : reliabilitas instrumen
 k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 $\sum \sigma_{b^2}$: jumlah varians butir
 σ_t^2 : varians total

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah proses menggunakan informasi yang dikumpulkan dari semua responden atau sumber lain untuk merumuskan

⁵⁰ *Ibid.*, 168-170.

jawaban atas suatu masalah dan menjalankan perhitungan untuk memverifikasi hipotesis.⁵¹

1. Pra Penelitian

a. Uji Validitas

Salah satu syarat terpenting dalam melakukan evaluasi, yaitu uji validitas. Dengan menggunakan korelasi yang dinyatakan Pearson antara momen produk dan penyimpangan, seseorang dapat memastikan keabsahan alat pengukur sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Angka indeks korelasi *product moment*

$\sum x$: Jumlah seluruh nilai x

$\sum y$: Jumlah seluruh nilai y

$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian antara nilai x dan nilai y

n : Jumlah siswa

Apabila $\geq r$ tabel maka kesimpulannya item kuisisioner tersebut valid.

Apabila $\leq r$ tabel maka kesimpulannya item kuisisioner tersebut tidak valid.

Adapun langkah-langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Menyebarkan instrumen yang diuji validitasnya kepada responden yang bukan responden yang sesungguhnya. Banyaknya responden untuk uji coba instrumen ini belum ada ketentuan yang mensyaratkan, namun demikian disarankan sekitar 20-30 orang responden.

⁵¹ Sambas Ali Muhidin dan Maman Aburrahman, Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 207.

- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- 3) Memeriksa kelengkapan data untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item kuisioner atau angket.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk mendapatkan skor-skor pada item yang diperoleh kemudian memberikan skor terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- 5) Menghitung koefisien korelasi product moment untuk setiap item angket dari skor yang diperoleh.
- 6) Menemukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas $(db) = n-2$.
- 7) Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung dan nilai tabel. Kriterianya jika nilai hitung lebih besar dari nilai r tabel maka item instrumen dinyatakan valid. Dari hasil perhitungan validitas item instrumen dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel.

b. Uji Reabilitas

Sebuah instrumen dianggap dapat reliabel ketika secara konsisten menghasilkan hasil yang sama saat mengukur objek yang sama beberapa kali. Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Untuk menguji realibilitas data peneliti menggunakan program SPSS.⁵² Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, rumus yang digunakan adalah rumus Alpha Cronbach, yaitu:⁵³

⁵² Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 121.

⁵³ Sambas Ali Muhidin, *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 207.

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{M(k-M)}{k_s^2} \right\}$$

sedangkan rumus untuk varian, yakni:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Dimana :

R_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varian butir soal

Σt^2 : varians total

N : jumlah responden

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengukur reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- 3) Memeriksa kelengkapan data untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item kuisioner atau angket.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk mendapatkan skor-skor pada item yang diperoleh kemudian memberikan skor terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- 5) Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- 6) Menghitung nilai koefisien alfa.
- 7) Membuat kesimpulan.

2. Tahap Uji Pra Syarat Penelitian

Hipotesis yang dirumuskan diuji dengan statistik parametris, antara lain dengan menggunakan t-test untuk satu sampel, korelasi dan regresi, analisis varian dan t-test untuk dua sampel. Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu, sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal.⁵⁴ Uji normalitas merupakan uji kenormalan distributor (pola) data.⁵⁵ Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*, konsep dasar penggunaan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* adalah dengan membandingkan distribusi data.⁵⁶

b. Uji Linieritas Data

Linearitas adalah suatu keadaan dimana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu.⁵⁷ Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yang akan dikenai prosedur analisis statistik korelasional menunjukkan hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen X terhadap variabel dependen Y. Berdasarkan model garis regresi tersebut dapat diuji linieritas garis regresinya.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 171-172.

⁵⁵ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 38.

⁵⁶ Toto Aminoto dan Dwi Agustina, *Mahir Statistika dan SPSS* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), 207.

⁵⁷ Ma'ruf Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015).

Hipotesis: H_0 : Garis regresi linier H_1 : Garis regresi non linier Statistik uji (SPSS) P-value = Ditunjukkan oleh nilai Sig. pada Deviation from Linearity α = Tingkat signifikansi yang dipilih 0,05 atau 0,01 Keputusan: Tolak H_0 apabila P-value $< \alpha$.⁵⁸

3. Tahap Analisis Hasil Penelitian

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen.⁵⁹ Adapun model regresi linear sederhana, dimana x digunakan untuk memprediksi (*forecast*) y adalah:

$$\hat{y} = \beta_0 + \beta_1 x + \varepsilon$$

y = variabel terikat/dependen

x = variabel bebas/independen

β_0 = intercept (titik potong) populasi

β_1 = slope (kemiringan garis lurus) populasi

ε = eror / residual $\varepsilon = (y - \hat{y})$

\hat{y} = estimasi/taksiran dari nilai y

$\beta_0 = b_0$ = estimasi/ taksiran dari intercept populasi (harga konstan atau harga \hat{y}) bila $x=0$)

$\beta_1 = b_1$ = estimasi/taksiran dari slope populasi (angka atau arah koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen bila b_1 (+) maka naik dan bila b_1 (-) maka turun)

1) Langkah pertama mencari nilai b_0 dan b_1

⁵⁸ Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan menggunakan SPSS*.

⁵⁹ Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*, 122.

$$b_1 = \frac{(\sum_{i=1}^n x_i y_i) - n\bar{x}\bar{y}}{(\sum_{i=1}^n x_i^2) - n\bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1\bar{x}$$

- 2) Langkah ke dua menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel x terhadap variabel y)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

b. Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas/ Independen

Hubungan antara satu variabel terikat/ dependen dengan 2 variabel bebas/ independen (analisis regresi ganda) dapat dikatakan linier jika dapat dinyatakan dalam:

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

- 1) Langkah pertama mencari nilai b_0 , b_1 dan b_2

$$b_1 = \frac{(\sum x_1 y)(\sum x_2^2) - (x_2 y)(\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_2 y)(\sum x_1^2) - (x_1 y)(\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum x_1^2 = \sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum x_2^2 = \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum x_1 x_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum x_1x_2 = \sum x_1x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum x_2y = \sum x_2y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

- 2) Langkah ke dua menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat / depended

X : Variabel bebas / independen

b_0 : Prediksi intercept (nilai jika $x = 0$)

b_1, b_2 : prediksi slope (arah koefisien regresi)

n : Jumlah observasi / pengamatan

x : Data ke-i variabel x (independen/bebas), dimana $i=1,2..n$

y : Data ke-i variabel y (dependen/terikat), dimana $i=1,2..n$

\bar{x} : Mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel x (independen/bebas)

\bar{y} : Mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel y (dependen/terikat)

R_2 : Koefisien determinasi

SSR : Sum of Square Regression

SSE : Sum of Square Error

SST : Sum of Square Total

MSR : Mean Square Regression

MSE : Mean Square Error

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Statistik

1. Deskripsi Data Angket Religiusitas Mahasiswa pada UKK KSR di IAIN Ponorogo

Mahasiswa yang mengikuti UKK KSR menjadi subjek penelitian yang dilaksanakan di IAIN Ponorogo. Untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian ini digunakan survei atau kuesioner. Mahasiswa mengisi kuesioner untuk menanggapi pernyataan atau pertanyaan terkait x dan y. Kuesioner diberi skor menggunakan skala Likert. Berikut ini adalah uraian statistik hasil pengolahan data:

Tabel 4.1 Deskripsi Statistik Religiusitas

STATISTICS		
RELIGIUSITAS		
N	Valid	31
	Missing	0
Mean		58.45
Std. Error of Mean		1.099
Median		58.00
Mode		52
Std. Deviation		6.120
Variance		37.456
Range		23
Minimum		47
Maximum		70
Sum		1812

Variabel religiusitas dijelaskan secara statistik menggunakan data pada tabel 4.1. Dengan 31 siswa yang mengisi survei, data statistik berkisar antara 47 hingga 70 (dengan 47 sebagai nilai terendah dan 70 sebagai nilai tertinggi). Data menunjukkan bahwa modusnya adalah 52, mediannya adalah 58,00, dan meannya adalah 58,45. Dari hasil pendistribusian data menghasilkan standar deviasi 6,120 dan range 23.

2. Deskripsi Data Angket Berfikir Kritis Mahasiswa pada UKK KSR di IAIN Ponorogo

Penelitian ini dilaksanakan di IAIN Ponorogo dengan objek penelitian adalah mahasiswa yang mengikuti UKK KSR. Untuk memperoleh informasi dalam penelitian ini digunakan angket atau kuesioner. Mahasiswa mengisi angket atas pernyataan atau pertanyaan yang berkaitan dengan x dan y. Angket diberikan skor dengan menggunakan skala likert. Mahasiswa IAIN Ponorogo khususnya yang mengikuti UKK KSR merupakan mahasiswa yang mengisi angket. Hasil analisis statistika yang diperoleh antara lain :

Tabel 4.2 Deskripsi Statistik Berfikir Kritis

STATISTICS		
BERFIKIR KRITIS		
N	Valid	31
	Missing	0
Mean		53.32
Std. Error of Mean		1.097
Median		51.00
Mode		51
Std. Deviation		6.107
Variance		37.292
Range		24
Minimum		43
Maximum		67
Sum		1653

Analisis data statistik variabel berpikir kritis diperoleh dari tabel 4.2. Hasilnya berkisar antara 43 hingga 67, dengan 67 sebagai nilai maksimum dan 43 sebagai nilai minimum, berdasarkan analisis statistik. Uraian tersebut memberikan hasil 51,00 untuk median dan 53,32 untuk modus. Range 24 dan deviasi standar 6,107 diberikan oleh distribusi data.

3. Deskripsi Data Angket Kepedulian Sosial Mahasiswa pada UKK KSR di IAIN Ponorogo

Obyek penelitian adalah UKK KSR yang dilaksanakan di IAIN Ponorogo. Untuk memperoleh informasi dalam penelitian ini digunakan metode survei atau angket. Mahasiswa mengisi angket untuk menjawab pernyataan atau pertanyaan terkait x dan y. Hasil survei disajikan dengan menggunakan skala likert. Hasil analisis statistika yang diperoleh antara lain :

Tabel 4.3 Deskripsi Statistik Kepedulian Sosial

STATISTICS		
KEPEDULIAN SOSIAL		
N	Valid	31
	Missing	0
Mean		43.35
Std. Error of Mean		1.088
Median		42.00
Mode		42
Std. Deviation		6.058
Variance		36.703
Range		23
Minimum		33
Maximum		56
Sum		1344

Variabel kepedulian sosial dijabarkan secara statistik dengan menggunakan responden sebanyak 4,3 dan 31 siswa. Data yang dihasilkan berkisar antara 33 hingga 56, dengan 56 sebagai nilai tertinggi dan 33 sebagai nilai terendah. Selain itu, 42 adalah modus, 42,00 adalah median, dan 43,35 adalah mean (rata-rata). Standar deviasi sebesar 6,058 dan range 23 adalah hasil distribusi data.

B. Inferensial Statistik

1. Pengaruh Religiusitas terhadap Kepedulian Sosial Mahasiswa pada UKK KSR di IAIN Ponorogo

a. Uji Asumsi

1) Uji Normalitas

Untuk menentukan apakah data instrumen penelitian mengikuti distribusi normal, ahli statistik menggunakan uji normalitas. Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menentukan apakah penelitian ini normal. Peneliti mengajukan hipotesis berikut sebagai dasar untuk uji normalitas religiusitas:

- a) H_0 : apabila Sig. > 0,05 artinya data populasi berdistribusi normal.
- b) H_1 : apabila Sig. < 0,05 artinya data populasi tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.4 Uji Normalitas Religiusitas terhadap Kepedulian Sosial

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.03710800
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.071
Test Statistic		.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel 4.4 yang berisi nilai *Asymp*, ditampilkan hasil uji normalitas. Data diperoleh dari populasi yang berdistribusi normal, sebagaimana ditunjukkan oleh *Sig* 0,200 > 0,05. Oleh karena itu, karena

sampel tersebut merupakan representatif dari populasi yang berdistribusi normal, maka H_0 dapat diterima.

2) Uji Multikolinieritas

Salah satu cara untuk mendeteksi multikolinieritas adalah dengan uji *Variance Inflation Factor* (VIF). Ambang batas umum untuk mendeteksi multikolinieritas adalah kalimat ini. Peneliti menggunakan dasar pengambilan keputusan berikut untuk memastikan ada atau tidaknya multikolinieritas :

- a) Nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas
- b) Nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinieritas

Berikut dasar pengambilan keputusan VIF diantaranya:

- a) Nilai VIF $< 10,00$ artinya tidak terjadi multikolinieritas
 - b) Nilai VIF $> 10,00$ artinya terjadi multikolinieritas
- Berikut tabel hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4.5 Uji Multikolinieritas Religiusitas terhadap Kepedulian Sosial

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	11.206	8.981		1.248	.222		
RELIGUSITAS	.550	.153	.556	3.599	.001	1.000	1.000

a. Dependent Variable: KEPEDULIAN SOSIAL

Dengan mengacu pada tabel 4.5, kita dapati bahwa nilai toleransi dan VIF keduanya adalah 1.000. Disimpulkan multikolinieritas tidak terjadi dalam penelitian ini karena $1.000 > 0,10$ (*tolerance*) dan $1.000 < 10,00$ (VIF).

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menunjukkan data ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada pengaruh religiusitas dan berpikir kritis

terhadap kepedulian sosial. Keputusan uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- a) Nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ artinya tidak terjadi heterokedasitistas.
- b) Nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ artinya terjadi heterokedasitistas.

Tabel 4.6 Uji Heterokedastisitas Religiusitas terhadap Kepedulian Sosial

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.116	1	2.116	.235	.632 ^b
	Residual	261.199	29	9.007		
	Total	263.314	30			
a. Dependent Variable: Abs_RES						
b. Predictors: (Constant), RELIGUSITAS						

Hasil pada tabel 4.6 menghasilkan tingkat signifikansi sebesar 0,632. Hipotesis heteroskedastisitas tidak ada pada variabel berpikir kritis dan religiusitas.

4) Uji Linearitas

Salah satu cara untuk menguji dampak pemikiran kritis dan religiusitas terhadap kepedulian sosial adalah melalui Uji Linearitas. Untuk memverifikasi uji linearitas, cari baris yang signifikan secara statistik yang menyimpang dari linearitas dalam tabel anova yang dihasilkan dari data SPSS. Inilah yang dihasilkan oleh uji linearitas:

Tabel 4.7 Uji Linearitas Religiusitas terhadap Kepedulian Sosial

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
KEPEDULIAN SOSIAL * RELIGUSITAS	Between Groups	(Combined)	783.963	16	48.998	2.163	.077
		Linearity	339.923	1	339.923	15.006	.002
		Deviation from Linearity	444.040	15	29.603	1.307	.311
	Within Groups		317.133	14	22.652		
	Total		1101.09	30			

Pada signifikansi tabel 4.7, Anda dapat menemukan koefisien linearitas data. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 pada baris yang diberi label "*Deviation from Linearity*" maka data tersebut linear. Hubungan linear tidak dapat disimpulkan dari data jika nilai signifikansi kurang dari 0,05. Karena nilai deviasi signifikan dari linearitas adalah $0,311 > 0,05$, kita dapat menyimpulkan bahwa variabel independen dan dependen terkait secara linear, yang menunjukkan bahwa religiusitas berkorelasi positif dengan kepedulian sosial.

b. Uji Hipotesis dan interpretasi (Uji Regresi Linier Sederhana)

Pengumpulan data dilakukan secara normal dan linier sebagai hasil dari tahapan perhitungan dan pengelolaan data. Analisis perlu dilakukan karena data belum lengkap. Dalam penelitian ini, peneliti di IAIN Ponorogo menggunakan rumus regresi linier dasar untuk mengetahui apakah afiliasi keagamaan mempengaruhi tingkat kepedulian sosial pada mahasiswa UKK KSR. Hipotesis penelitian ini yaitu :

H_0 : tidak ada pengaruh religiusitas terhadap kepedulian sosial mahasiswa pada UKK KSR di IAIN Ponorogo.

H_1 : ada pengaruh religiusitas terhadap kepedulian sosial mahasiswa pada UKK KSR di IAIN Ponorogo.

Tabel 4.8 Uji Regresi Linier Coefficients Religiusitas terhadap Kepedulian Sosial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.206	8.981		1.248	.222
	RELIGUSITAS	.550	.153	.556	3.599	.001

a. Dependent Variable: KEPEDULIAN SOSIAL

Berdasarkan tabel *coefficients* diatas, menunjukkan bahwa nilai constanta (b_0) pada tabel B sebesar 11,206. Sedangkan pada nilai tata tertib madrasah (b_1) sebesar 0,550. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1$$

$$Y = 11,206 + 0,550X_1$$

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana diatas, maka dapat diketahui bahwa Y (kepedulian sosial) akan meningkat jika X_1 (religiusitas) ditingkatkan nilainya.

Tabel 4.9 Uji Regresi Linier Tabel ANOVA Religiusitas terhadap Kepedulian Sosial

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	339.923	1	339.923	12.951	.001 ^b
	Residual	761.174	29	26.247		
	Total	1101.097	30			
a. Dependent Variable: KEPEDULIAN SOSIAL						
b. Predictors: (Constant), RELIGUSITAS						

Terdapat perbedaan yang signifikan ($P < 0,05$) dengan tingkat Sig. 0,001 (F hitung = 12,951) sesuai tabel 4.8. Peneliti menolak H_0 dan menerima H_1 , yang menunjukkan bahwa religiusitas secara signifikan mempengaruhi kepedulian sosial mahasiswa UKK KSR di IAIN Ponorogo.

Tabel 4.10 Uji Regresi Linier Model Summary Religiusitas terhadap Kepedulian Sosial

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.556 ^a	.309	.285	5.123	2.159
a. Predictors: (Constant), RELIGUSITAS					
b. Dependent Variable: KEPEDULIAN SOSIAL					

Besarnya nilai korelasi (R_2) adalah 0,309 seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.9. maka dapat di simpulkan Terdapat pengaruh religiusitas terhadap kepedulian sosial mahasiswa UKK KSR IAIN Ponorogo sebesar 30,9%, sedangkan sisanya pengaruh berasal dari variabel atau faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti.

2. Pengaruh Berfikir Kritis terhadap Kepedulian Sosial Mahasiswa pada UKK KSR di IAIN Ponorogo

a. Uji Asumsi

1) Uji Normalitas

Untuk menentukan apakah data instrumen penelitian mengikuti distribusi normal, ahli statistik menggunakan uji normalitas. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menentukan apakah penelitian ini normal. Peneliti mengajukan hipotesis berikut sebagai dasar untuk uji normalitas berfikir kritis:

- a) H_0 : apabila Sig. > 0,05 artinya data populasi berdistribusi normal.
- b) H_1 : apabila Sig. < 0,05 artinya data populasi tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.11 Uji Normalitas Berfikir Kritis terhadap Kepedulian Sosial

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.05967047
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.076
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel 4.11 yang berisi nilai Asymp, ditampilkan hasil uji normalitas. Data diperoleh dari populasi yang berdistribusi normal, sebagaimana ditunjukkan oleh Sig 0,200 > 0,05. Oleh karena itu, karena sampel tersebut merupakan representatif dari populasi yang berdistribusi normal, maka H_0 dapat diterima.

2) Uji Multikolinieritas

Salah satu cara untuk mendeteksi multikolinieritas adalah dengan uji *Variance Inflation Factor* (VIF). Ambang batas umum untuk mendeteksi multikolinieritas adalah kalimat ini. Peneliti menggunakan dasar pengambilan keputusan berikut untuk memastikan ada atau tidaknya multikolinierita :

- a) Nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas
- b) Nilai *tolerance* < 0,10 maka terjadi multikolinieritas

Berikut dasar pengambilan keputusan VIF diantaranya:

- a) Nilai VIF < 10,00 artinya tidak terjadi multikolinieritas
- b) Nilai VIF > 10,00 artinya terjadi multikolinieritas

Berikut tabel hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4.12 Uji Multikolinieritas Berfikir Kritis terhadap Kepedulian Sosial

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	14.260	8.256		1.727	.095		
	BERFIKIR KRITIS	.546	.154	.550	3.546	.001	1.000	1.000

a. Dependent Variable: KEPEDULIAN SOSIAL

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai toleransi dan VIF adalah 1.000.

Disimpulkan multikolinieritas tidak terjadi dalam penelitian ini karena $1,000 > 0,10$ (*tolerance*) dan $1,000 < 10,00$ (VIF).

3) Uji Heterokedastisitas

Apabila mencari bukti heteroskedastisitas dalam hubungan antara kedua variabel, maka dapat menggunakan uji heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan di bawah ini:

- a) Nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ artinya tidak terjadi heterokedastisitas.
- b) Nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ artinya terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4.13 Uji Heterokedastisitas Berfikir Kritis terhadap Kepedulian Sosial

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.328	1	17.328	2.153	.153 ^b
	Residual	233.407	29	8.049		
	Total	250.736	30			

a. Dependent Variable: Abs_RES
 b. Predictors: (Constant), BERFIKIR KRITIS

Tingkat signifikansi sebesar 0,153 ditentukan dengan menggunakan data dari tabel 4.13 Heteroskedastisitas yang dihipotesiskan tidak ada untuk variabel berpikir kritis dan religiusitas.

4) Uji Linearitas

Tujuan dari uji linearitas adalah untuk menilai ketaatan beragama dan berpikir kritis dalam kaitannya dengan isu-isu sosial. Untuk memastikan bahwa uji linearitas valid, cari baris signifikan yang menyimpang dari linearitas dalam tabel anova yang dihasilkan dari data SPSS. Berikut hasil uji linearitas :

Tabel 4.14 Uji Linieritas Berfikir Kritis terhadap Kepedulian Sosial

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KEPEDULIAN SOSIAL * BERFIKIR KRITIS	Between Groups	(Combined)	720.097	15	48.006	1.890	.115
		Linearity	333.089	1	333.089	13.114	.003
		Deviation from Linearity	387.008	14	27.643	1.088	.435
	Within Groups		381.000	15	25.400		
	Total		1101.097	30			

Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, linearitas dapat dinyatakan ada dalam tabel 4.14 dan tidak ada linearitas jika nilai Sig. kurang dari 0,05. Karena deviasi signifikan dari nilai linearitas adalah $0,435 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel independen dan dependen berhubungan secara linear. Dengan kata lain, ada korelasi langsung antara berpikir kritis terhadap kepedulian sosial.

b. Uji Hipotesis dan interpretasi (Uji Regresi Linier Sederhana)

Data yang diperoleh melalui tahap pengelolaan dan perhitungan data bersifat normal dan linier. Analisis data perlu dilakukan karena data yang diperoleh belum sepenuhnya lengkap. Rumus regresi linier sederhana digunakan peneliti untuk mengetahui apakah religiusitas berpengaruh terhadap tingkat kepedulian sosial mahasiswa UKK KSR IAIN Ponorogo. Berikut ini akan diuji hipotesis bahwa :

H_0 : tidak ada pengaruh religiusitas terhadap kepedulian sosial mahasiswa pada UKK KSR di IAIN Ponorogo.

H_1 : ada pengaruh religiusitas terhadap kepedulian sosial mahasiswa pada UKK KSR di IAIN Ponorogo.

Tabel 4.15 Uji Regresi Linier Coefficients Berfikir Kritis terhadap Kepedulian Sosial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.260	8.256		1.727	.095
	BERFIKIR KRITIS	.546	.154	.550	3.546	.001

a. Dependent Variable: KEPEDULIAN SOSIAL

Berdasarkan tabel *coefficients* diatas, menunjukkan bahwa nilai constanta (b_0) pada tabel B sebesar 14,260. Sedangkan pada nilai tata tertib madrasah (b_1) sebesar 0, 546. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_2$$

$$Y = 14,260 + 0, 546X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana diatas, maka dapat diketahui bahwa Y (kepedulian sosial) akan meningkat jika X_2 (berfikir kritis) ditingkatkan nilainya.

Tabel 4.16 Uji Regresi Linier Tabel ANOVA Berfikir Kritis terhadap Kepedulian Sosial

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	333.089	1	333.089	12.577	.001 ^b
	Residual	768.008	29	26.483		
	Total	1101.097	30			

a. Dependent Variable: KEPEDULIAN SOSIAL
b. Predictors: (Constant), BERFIKIR KRITIS

Berdasarkan hasil pada tabel 4.14, diperoleh nilai F hitung sebesar 12.577 dan taraf signifikansi sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_a diterima, yang berarti berpikir kritis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepedulian sosial mahasiswa UKK KSR IAIN Ponorogo.

Tabel 4.17 Uji Regresi Linier Model Summary Berfikir Kritis terhadap Kepedulian Sosial

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.550 ^a	.303	.278	5.146	2.942
a. Predictors: (Constant), BERFIKIR KRITIS					
b. Dependent Variable: KEPEDULIAN SOSIAL					

Besarnya nilai korelasi (R^2) sebesar 0,303, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.15. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berpikir kritis memberikan pengaruh terhadap kepedulian sosial mahasiswa UKK KSR IAIN Ponorogo sebesar 30,3%, sedangkan sisanya pengaruh berasal dari variabel atau faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti.

3. Pengaruh Religiusitas dan Berfikir Kritis terhadap Kepedulian Sosial Mahasiswa pada UKK KSR di IAIN Ponorogo

a. Uji Asumsi

1) Uji Normalitas

Uji normalitas menjamin data instrumen penelitian membedakan populasi dengan distribusi normal dari yang tidak. Penelitian ini menguji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas religiusitas diusulkan, dengan hipotesis berikut :

- a) H_0 : apabila Sig. > 0,05 artinya data populasi berdistribusi normal.
- b) H_1 : apabila Sig. < 0,05 artinya data populasi tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.18 Uji Normalitas Religiusitas dan Berfikir Kritis terhadap Kepedulian Sosial

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.35295213
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.144
	Negative	-.068
Test Statistic		.144
Asymp. Sig. (2-tailed)		.102 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Tabel 4.18 berisi nilai Asymp dan digunakan untuk menampilkan hasil uji kenormalan. Populasi yang terdistribusi normal, yang menjadi sumber data, ditunjukkan oleh Sig 0,102 > 0,05. Oleh karena itu, karena sampel tersebut mewakili populasi yang terdistribusi normal, H_0 dapat diterima.

2) Uji Multikolinieritas

Salah satu cara untuk mendeteksi multikolinieritas adalah dengan uji *Variance Inflation Factor* (VIF). Ambang batas umum untuk mendeteksi multikolinieritas adalah kalimat ini. Peneliti menggunakan dasar pengambilan keputusan berikut untuk memastikan ada atau tidaknya multikolinieritas :

- a) Nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas
- b) Nilai *tolerance* < 0,10 maka terjadi multikolinieritas

Berikut dasar pengambilan keputusan VIF diantaranya:

- a) Nilai VIF < 10,00 artinya tidak terjadi multikolinieritas
- b) Nilai VIF > 10,00 artinya terjadi multikolinieritas

Berikut tabel hasil uji multikolinieritas:

Tabel. 4.19 Uji Multikolineritas Religiusitas dan Berfikir Kritis terhadap Kepedulian Sosial

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	-5.123	9.512		-.539	.594		
	RELIGUSITAS	.437	.139	.441	3.135	.004	.931	1.075
	BERFIKIR KRITIS	.430	.140	.434	3.081	.005	.931	1.075

a. Dependent Variable: KEPEDULIAN SOSIAL

Nilai VIF adalah 1,075 dan nilai toleransinya adalah 0,931, sesuai dengan tabel 4.19. Disimpulkan multikolineritas tidak terjadi dalam penelitian ini karena $0,931 > 0,10$ (toleransi) dan $1,075 < 10,00$ (VIF).

3) Uji Heterokedastisitas

Data tentang pengaruh keyakinan agama dan penalaran analitis terhadap kepedulian sosial dapat diverifikasi menggunakan uji heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas :

- Nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ artinya tidak terjadi heterokedastisitas.
- Nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ artinya terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4.20 Hasil Uji Heterokedastisitas Religiusitas dan Berfikir Kritis terhadap Kepedulian Sosial

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.905	2	1.953	.252	.779 ^b
	Residual	217.054	28	7.752		
	Total	220.959	30			

a. Dependent Variable: Abs_RES
b. Predictors: (Constant), BERFIKIR KRITIS, RELIGUSITAS

Nilai signifikansi religiusitas dan berfikir kritis sebesar 0,779 sesuai tabel 4.20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berpikir kritis dan religiusitas merupakan variabel heteroskedastik.

4) Uji Linearitas

Salah satu cara untuk menguji dampak pemikiran kritis dan religiusitas terhadap kepedulian sosial adalah melalui Uji Linearitas. Untuk menentukan apakah data bersifat linear, seseorang dapat memeriksa koefisien signifikansi pada baris tabel ANOVA yang menunjukkan penyimpangan data dari linearitas. Informasi ini dihasilkan oleh SPSS, dengan hasil uji :

Tabel 4.21 Uji Linieritas Tabel Anova Religiusitas dan Berfikir Kritis terhadap Kepedulian Sosial

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
RELIGUSITAS * KEPEDULIAN SOSIAL	Between Groups	(Combined)	724.961	15	48.331	1.818	.129
		Linearity	346.894	1	346.894	13.050	.003
		Deviation from Linearity	378.067	14	27.005	1.016	.486
	Within Groups		398.717	15	26.581		
	Total		1123.677	30			
BERFIKIR KRITIS * KEPEDULIAN SOSIAL	Between Groups	(Combined)	735.224	15	49.015	1.917	.110
		Linearity	338.436	1	338.436	13.236	.002
		Deviation from Linearity	396.788	14	28.342	1.108	.421
	Within Groups		383.550	15	25.570		
	Total		1118.774	30			

Tabel 4.21 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan kemungkinan linearitas. Tidak ada linearitas jika nilai Sig. kurang dari 0,05. Mengingat bahwa deviasi signifikan dari nilai linearitas untuk religiusitas dan berpikir kritis terhadap kepedulian sosial masing-masing adalah $0,486 > 0,05$ dan $0,421 > 0,05$, disimpulkan kedua variabel tersebut berhubungan secara linear. Artinya, ada korelasi langsung antara tingkat kepedulian sosial siswa dan tingkat religiusitas serta berpikir kritis mereka.

b. Uji Hipotesis dan interpretasi (Uji Regresi Linier Berganda)

Setelah selesai melakukan pengumpulan data tentang religiusitas, berpikir kritis, dan kepedulian sosial, langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut

dengan menggunakan hasil regresi linier berganda. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah kesadaran sosial mahasiswa UKK KSR di IAIN Ponorogo dipengaruhi oleh keterampilan berpikir kritis dan religiusitasnya.

H_a : tidak ada pengaruh religiusitas dan berfikir kritis terhadap kepedulian sosial mahasiswa pada UKK KSR di IAIN Ponorogo.

H_1 : ada pengaruh religiusitas dan berfikir kritis terhadap kepedulian sosial mahasiswa pada UKK KSR di IAIN Ponorogo.

Tabel 4.22 Uji Regresi Linier Berganda Coefficients Religiusitas dan Berfikir Kritis terhadap Kepedulian Sosial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.123	9.512		-.539	.594
	RELIGUSITAS	.437	.139	.441	3.135	.004
	BERFIKIR KRITIS	.430	.140	.434	3.081	.005

a. Dependent Variable: KEPEDULIAN SOSIAL

Berdasarkan tabel *coefficients* diatas, menunjukkan bahwa nilai *constant* (b_0) pada tabel B sebesar -5.123. Sedangkan pada nilai religiusitas (b_1) sebesar 0, 437 dan nilai berfikir kritis (b_2) sebesar 0, 430. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$Y = -5.123 + 0,437X_1 + 0,430X_2$$

Dari persamaan regresi linier tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (a) adalah -5,123, artinya jika variabel religiusitas (X1), berfikir kritis (X2) nilainya 0, maka kepedulian sosial nilainya negatif, yaitu -5,123.
- 2) Koefisien untuk variabel religiusitas adalah 0,437 dan mempunyai nilai koefisien positif. Artinya setiap ada penambahan variasi faktor religiusitas maka akan mengalami peningkatan nilai sebesar 0,437.
- 3) Koefisien untuk variabel berfikir kritis adalah 0,430 dan mempunyai nilai koefisien positif. Artinya setiap ada penambahan variasi faktor berfikir kritis maka akan mengalami peningkatan nilai sebesar 0,430.

Dari persamaan regresi linier berganda diatas diketahui pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam regresi linier berganda dapat dilihat dari nilai t dalam tabel *coefficients*, yaitu variabel religiusitas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3.135 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004 dan variabel berfikir kritis diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3.081 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa variabel religiusitas dan berfikir kritis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepedulian sosial mahasiswa pada UKK KSR di IAIN Ponorogo.

Tabel 4.23 Uji Regresi Linier Tabel Anova Religiusitas dan Berfikir Kritis terhadap Kepedulian Sosial

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	532.651	2	266.326	13.118	.000 ^b
	Residual	568.446	28	20.302		
	Total	1101.097	30			
a. Dependent Variable: KEPEDULIAN SOSIAL						
b. Predictors: (Constant), BERFIKIR KRITIS, RELIGUSITAS						

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 13,118 dan nilai Sig. sebesar $0,00 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa religiusitas dan berpikir kritis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepedulian sosial mahasiswa UKK KSR IAIN Ponorogo.

Tabel 4.24 Uji Regresi Linier Model Summary Religiusitas dan Berfikir Kritis terhadap Kepedulian Sosial

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.696 ^a	.484	.447	4.506	2.647
a. Predictors: (Constant), BERFIKIR KRITIS, RELIGUSITAS					
b. Dependent Variable: KEPEDULIAN SOSIAL					

Tabel 4.24 menyajikan hasil dengan nilai korelasi (R^2) sebesar 0,484. Hal ini menunjukkan bahwa dari semua variabel yang diteliti, religiusitas dan berpikir kritis memberikan pengaruh sebesar 48,4% terhadap kepedulian sosial mahasiswa UKK KSR IAIN Ponorogo, sisanya 51,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti.

C. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan pada UKK (Unit Kegiatan Khusus) KSR (Korps Relawan) di IAIN Ponorogo ini melihat beberapa hal yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Diantaranya adalah dampak religiusitas dan berpikir kritis mahasiswa terhadap kepedulian sosial. Selanjutnya, peneliti akan menguraikannya pada bagian berikut :

1. Pengaruh Religiusitas terhadap Kepedulian Sosial Mahasiswa pada UKK KSR di IAIN Ponorogo

Berdasarkan perhitungan data hasil penelitian pada variabel religiusitas terhadap kepedulian sosial mahasiswa diperoleh hasil signifikansi $0,01 < 0,05$ dan diperoleh

presentase sebesar 30,9%. Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap kepedulian sosial mahasiswa pada UKK KSR di IAIN Ponorogo. Sehingga religiusitas dibutuhkan dalam melakukan sikap peduli sosial. hal tersebut mencerminkan setiap aspek yang telah di hayati oleh seseorang dalam hati.⁶⁰

Sikap religiusitas yang mewujudkan sikap peduli sosial akan memberikan pengaruh terhadap lingkungan dan begitu juga pada UKK KSR di IAIN Ponorogo yang merupakan organisasi resmi di IAIN Ponorogo dimana lingkungan tersebut akan mendapat hasil yang signifikan dari hal tersebut. Dimana perilaku seseorang yang didasari dengan ajaran agama dalam kehidupannya akan lebih memiliki rasa atau hubungan antara manusia dengan sesama dan lingkungan yang ada disekitarnya. Contohnya seperti perilaku saling tolong menolong, perilaku jujur, dan bertanggung jawab.⁶¹

2. Pengaruh Berfikir Kritis terhadap Kepedulian Sosial Mahasiswa pada UKK KSR di IAIN Ponorogo

Berdasarkan perhitungan data hasil pada variabel berfikir kritis terhadap kepedulian sosial mahasiswa diperoleh hasil F_{hitung} yaitu 12.577, dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan memperoleh presentase sebesar 30,3%. Artinya berfikir kritis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepedulian sosial mahasiswa, karena dengan berpikir kritis mampu mengarahkan seseorang dalam hidupnya untuk menilai pernyataan yang dipercayai dan pernyataan yang diterima⁶², sehingga

⁶⁰ Jumal Ahmad, *Religiusitas, Refleksi dan Subjektif Keagamaan*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020) 14-15.

⁶¹ Jan Reitsma, Peer Scheepers, “*Dimensions Of Individual Religiosity And Charity: Cross National Effect Differences In European Countries*”, *Review Of Religious Research* 2006, Volume 47 (4).

⁶² Januar Arman, dkk, *Peranan Kecerdasan Adversitas Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mahasiswa Yang Aktif Organisasi Di Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat*, (*Jurnal Kognisia*, Volume 2 Nomor 1, Februari 2019). 43-44.

seseorang mampu memunculkan kepribadian mereka yang lebih baik dan peduli terdapat lingkungan yang mereka tempati.

Tujuan berpikir kritis, menurut Keynes, adalah untuk memperjuangkan objektivitas, jadi ini masuk akal. Untuk meningkatkan kehidupan sehari-hari, khususnya sikap terhadap kepedulian sosial, berpikir kritis berguna karena ia mempertimbangkan sudut pandang yang berlawanan dan menilai kelebihan dan kekurangannya.⁶³

3. Pengaruh Religiusitas dan Berfikir Kritis terhadap Kepedulian Sosial

Mahasiswa pada UKK KSR di IAIN Ponorogo

Berdasarkan perhitungan data hasil penelitian pada variabel religiusitas dan berfikir kritis terhadap kepedulian sosial mahasiswa diperoleh hasil F_{hitung} yaitu, 13.118 signifikansi $0,00 < 0,05$ dan diperoleh presentase sebesar 48,4%. Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas dan berfikir kritis berpengaruh secara signifikan terhadap kepedulian sosial mahasiswa pada UKK KSR di IAIN Ponorogo. Sehingga religiusitas dan berfikir kritis dibutuhkan dalam melakukan sikap peduli sosial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran religiusitas dan berfikir kritis akan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk sikap peduli sosial mahasiswa pada UKK KSR di IAIN Ponorogo, dengan begitu mahasiswa akan mempunyai jiwa patriotis dalam memberikan kontribusi besar dalam menjadi pelopor aksi sosial yang berguna bagi lingkungan baik dalam lingkungan keluarga mahasiswa, institut, dan lingkungan masyarakat. Selain itu dengan pengaruh tersebut juga membentuk pribadi mahasiswa itu sendiri menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan tentu berguna dalam kehidupan sehari-hari.

⁶³ Linda Zakiah dan Ika Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*, (Jakarta: Erzatama Karya Abadi, 2019) 5.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap data religiusitas, berfikir kritis, dan kepedulian sosial, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap kepedulian sosial mahasiswa pada UKK KSR di IAIN Ponorogo dengan nilai signifikansi sebesar $0,01 > 0,05$ sehingga H_0 diterima, dimana mendapat persamaan regresinya $Y = 11.206 + 0,550 X_1$. Adapun nilai R Square (R^2) sebesar 0,309. Berarti religiusitas berpengaruh sebesar 30,9% terhadap kepedulian sosial mahasiswa pada UKK KSR di IAIN Ponorogo.
2. Berfikir kritis berpengaruh secara signifikan terhadap kepedulian sosial mahasiswa pada UKK KSR di IAIN Ponorogo dengan nilai signifikansi sebesar $0,01 > 0,05$ sehingga H_0 diterima, dimana mendapat persamaan regresinya $Y = 14.260 + 0,546 X_2$. Adapun nilai R Square (R^2) sebesar 0,303. Berarti berfikir kritis berpengaruh sebesar 30,3% terhadap kepedulian sosial mahasiswa pada UKK KSR di IAIN Ponorogo.
3. Religiusitas dan berfikir kritis berpengaruh secara signifikan terhadap kepedulian sosial mahasiswa pada UKK KSR di IAIN Ponorogo. dengan nilai signifikansi sebesar $0,00 > 0,05$ sehingga H_0 diterima, dimana mendapat persamaan regresinya $Y = -5.123 + 0,437X_1 + 0,430X_2$. Adapun nilai R Square (R^2) sebesar 0,484. Berarti religiusitas dan berfikir kritis berpengaruh sebesar 48,4% terhadap kepedulian sosial mahasiswa pada UKK KSR di IAIN Ponorogo.

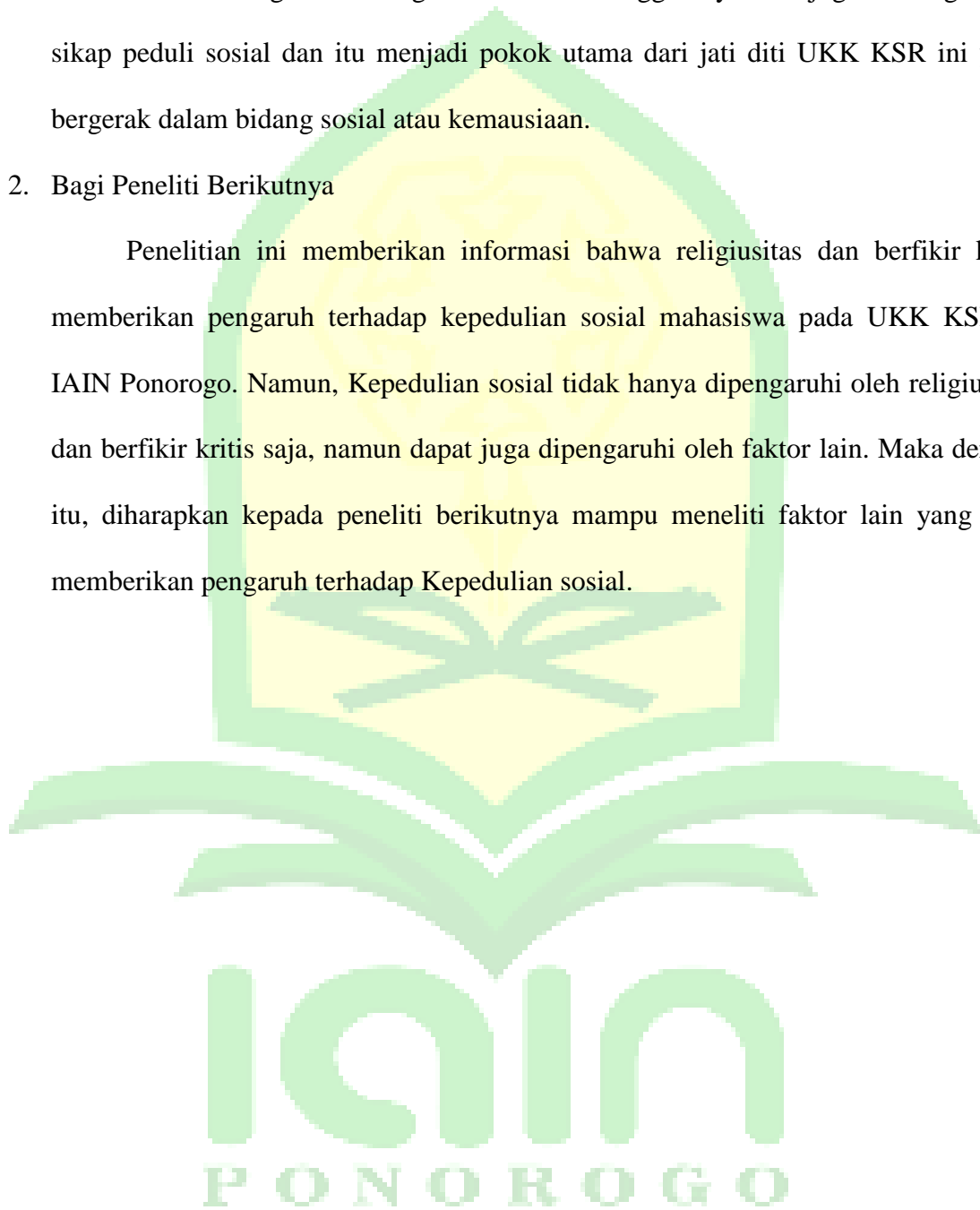
Saran

1. Bagi UKK KSR

Hasil dari peneliiian ini hendaknya digunakan sebagai pertimbangan bagi UKK KSR untuk meningkatkan religiusitas seluruh anggotanya dan juga meningkatkan sikap peduli sosial dan itu menjadi pokok utama dari jati diti UKK KSR ini yang bergerak dalam bidang sosial atau kemausiaan.

2. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa religiusitas dan berfikir kritis memberikan pengaruh terhadap kepedulian sosial mahasiswa pada UKK KSR di IAIN Ponorogo. Namun, Kepedulian sosial tidak hanya dipengaruhi oleh religiusitas dan berfikir kritis saja, namun dapat juga dipengaruhi oleh faktor lain. Maka dengan itu, diharapkan kepada peneliti berikutnya mampu meneliti faktor lain yang juga memberikan pengaruh terhadap Kepedulian sosial.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Agus Wibowo, Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Agustina, Toto Aminoto dan Dwi Mahir *Statistika dan SPSS*, Jawa Barat: Edu Publisher, 2020.
- Ahmad, Jumal. *Religiusitas, Refleksi dan Subjektif Keagamaan*, Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Kementerian Agama RI, 2019).
- Arif, Muhamad. dkk, *Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar, Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*. Vol. 13 No. 2. 2021.
- Arman, Januar. dkk, *Peranan Kecerdasan Adversitas Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mahasiswa Yang Aktif Organisasi Di Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat*, (Jurnal Kognisia, Volume 2 Nomor 1, Februari 2019).
- Baharudin Kasira, Mukhlison Efendi. *Internalisasi Nilai-nilai Religiusitas dan Kepedulian sosial di Kalangan Mahasiswa Komisariat PMII IAIN Ponorogo*, Jurnal Arsyadana, Vol 2, 2023.
- Buchari Alma, *Pembelajaran Studi Sosial*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Chussella Deviane, Wahyu Wulandari, *Penguatan Karakter Religius Siswa Melalui Kultur Madrasah: Studi Kasus di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo*, (Jurnal Arsyadana : Jurnal Pendidikan Islam Aktual, Vol 2. 2023)
- Facione, Peter A *Critical Thinking What It Is and Why It Counts*. California: The California Academic Press, Milbrae, 2013.
- Fathurohman, Pupuh. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Faturrochman, *Pengantar Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Penerbit Pinus, Cetakan 2. 2009.
- Hariyanto, Samani. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model* . Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Hasil Pengamatan pada UKK KSR di IAIN Ponorogo, tanggal, 27 Oktober 2022.
- Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019.
- Hidayat, Aziz Alimul. *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas*, Surabaya: Health Books Publishing, 2021.
- Hidayati, Dwi. dkk, *Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Smp Kelas IX Pada Materi Kesebangunan*, Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Matematika dan Pembelajarannya, 2016.

- Ilham, Muhammad. *Islamic Branding Dan Religiusitas Serta Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Oleh Konsumen Pada Swalayan Al-Baik Kota Tanjungpinang*, (Bintan: STAIN SULTAN ABDURRAHAMAN PRESS, 2019).
- Jadmiko, Purbo. *Peran Penilaian Etis pada Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Pembelian Ramah Lingkungan*, Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta, Vol. 13, No. 2, Juli 2018.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Jaya, I Made Laut Mertha. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020.
- Kusnaed, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Lestari, Linda Zakiah dan Ika. *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*, Jakarta: Erzatama Karya Abadi, 2019.
- Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*, Jakarta: Esensi, 2017.
- Manullang, Hairunnisa Kaharuddin Boru. *Pengaruh Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial dan Kematangan Emosi Terhadap Kepedulian Sosial*, Psikoborneo, Vol 5, No 4, 2017.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muhammad Nasir, dkk, *Model Pembelajaran Berpikir Kritis Yang Terintegrasi Nilai Islami*, UMPAR Press, 2018.
- Muhidin, Sambas Ali. *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Munggaran, M Alif Anugrah, dkk, *Nilai-nilai Ketawadhuan dalam Tradisi Pesantren Ar-Risalah Bandung untuk Pengembangan Kultur Religius Sekolah*, (MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 4. No 2. 2023)167
- Ngadhimah, Mambaul, dkk, *Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah di SMAN 2 Ponorogo*, (MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 4. No 2. 2023)
- Purbo Jadmiko, *Peran Penilaian Etis pada Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Pembelian Ramah Lingkungan*, Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta, Vol. 13, No. 2, Juli 2018.
- Rahman, G.F. *Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial Pada Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar Negeri Muarareja 2 Kota Tegal*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Yogyakarta. 2014
- Retno Widyaningrum, Leni Nurul Izzati, *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Critical Thinking pada Materi Nafsu Syahwat dan Ghadlab*, (MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 4. No 2. 2023)
- Rohmawati, Laili Ni'matur. "Pengaruh Pola Pembinaan dan Keaktifan Mengikuti Pramuka terhadap Peningkatan Nilai Karakter Peduli Sosial Siswa MTs Plus Alhadi Padangan, Bojonegoro", Skripsi: IAIN Ponorogo, 2020.

- Ruksmono, Bambang. dkk, , Pendidikan Budi Pekerti : Membangun Karakter dan Kepedulian Anak, Cet ke. 1 Jakarta: PT. Gramedia widiasarna Indonesia, 2008.
- Scheepers,Jan Reitsma, Peer. “*Dimensions Of Individual Religiosity And Charity: Cross National Effect Differences In European Countries*”, Review Of Religious Research 2006,Volume 47(4).
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Manual & SPSS Edisi Pertama*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Sodik, Sandu Siyoto dan Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publising, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung:Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, *Moetode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.
- Yaumi, M. *Pendidikan Karakter: landasan, pilar dan implementasi*. Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2014.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.

